PENGARUH KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI TERHADAP SOLIDARITAS WARGA RUMAH SUSUN PENJARINGAN SARI RUNGKUT SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2010 048 KOM
No. REG : D-2010/KOM/048
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ARI ARDIANSYAH
NIM. B06206069

PRODI KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

PROSPEK

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Ari Ardiansyah NIM. B06206069** ini telah disahkan dan disetujui

untuk diujikan

Surabaya, 23 Juni 2010

Pembimbing

Drs. Yoyon Mudjiono, MSi
NIP 195409071982031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ari Ardiansyah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 23 Juni 2010
Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas dakwah

Dekan

Dr. Aswadi, M.Ag
NIP 196004121994031001

Ketua

Drs. Yoyon Mudjiono, MSi
NIP 195409071982031003

Sekretaris

Wahyu Ilaihi, M.A
NIP. 197804022008012026

Penguji 1

Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.Si
195403121982031002

Penguji 2

Ali Nurdin, S.Ag., M.Si
NIP. 197106021998031001

ABSTRAK

Ari Ardiansyah, NIM B06206069, 2010, pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya.

Kata Kunci : Komunikasi Antar Pribadi, Solidaritas

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yang pertama yaitu; adakah Pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya. Dan yang kedua yaitu Seberapa besar tingkat pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis Regresi linear sederhana yang berguna untuk mengetahui Pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya dan seberapa besar pengaruhnya .

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya. Dan pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya termasuk dalam karegori kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Operasional 5
F. Sistematika Pembahasan 7

BAB II :KERANGKA TEORITIK
A. Kajian Pustaka 9
1. Komunikasi Antar Pribadi 9
2. Persepsi Interpersonal 11
3. Pengaruh Faktor-Faktor Situasional pada Persepsi Interpersonal 13
4. Pengaruh Faktor-Faktor Personal pada Persepsi Interpersonal 15
5. Proses Pembentukan Pesan 16
6. Konsep Diri..... 17
7. Tahapan Komunikasi Interpersonal 23
8. Komunikasi Mengena 25
9. Solidaritas Warga di Rumah Susun 28
10. Pengertian dan Latar Belakang Rumah Susun 29
11. Aspek Sosial Rumah Susun 34
12. Adaptasi Sosial dalam Menghuni Rumah Susun Penjaringan Sari 37
B. Kajian Teoritik 42
1. Teori *Stimulus Respons* 42
2. Teori *Lasswell* 43
C. Penelitian Terdahulu 44
D. Hipotesis..... 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 46
B. Obyek Penelitian 48
C. Variabel Penelitian 48
D. Indikator Penelitian 49
E. Populasi dan Sampel Penelitian 50
F. Instrumen Penelitian 51
G. Teknik Analisis Data 65

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 58
B. Penyajian Data 62
C. Pengujian Hipotesis dan Analisis 93
D. Pembahasan Hasil Penelitian 95

BAB V : PENUTUP
A. Simpulan 98
B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Manusia didalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya.

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. manusia sejak lahir sudah berkomunikasi dengan lingkungan. Gerak dan tangis yang pertama saat ia di lahirkan adalah suatu tanda komunikasi.[1]

Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat. Dalam hal ini faktor komunikasi memainkan peranan yang Penting apalagi bagi manusia moderen seperti sekarang ini. Manusia moderen yaitu manusia yang cara berfikirnya tidak spekulatif tapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktifitas. Seperti halnya warga rumah susun Penjaringan Rungkut Surabaya yang merupakan masyarakat moderen yang selalu menjalin rasa kemanusiaan yang akrab dalam kehidupan bertetangga.

---

[1] H.A.W widjaja, *"Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat"* (Palembang, Bumi Aksara 1986) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemukiman dan perumahan adalah merupakan kebutuhan utama/primer yang harus dipenuhi oleh manusia. Perumahan dan pemukiman tidak hanya dapat dilihat sebagai sarana kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh adalah proses bermukim manusia dalam rangka menciptakan suatu tatanan hidup untuk masyarakat dan dirinya dalam menampakkan jati diri. Pengaturan perihal perlunya perumahan dan pemukiman telah diarahkan pula oleh GBHN (Garis Besar Haluan Negara) yang telah menekankan pentingnya untuk meningkatkan dan memperluas adanya pemukiman dan perumahan yang layak baik seluruh masyarakat dan karenanya dapat terjangkau seluruh masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah.

Bagi masyarakat rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya tidak mudah untuk hidup satu atap dengan 72 kepala keluarga seperti yeng terjadi pada blok A, kamar mandi yang seharusya menjadi tempat yang sangat pribadi, di perumahan ini mereka harus mengunakan kamar mandi bersama-sama dengan berbagi dengan warga lain. Satu kamars mandi harus digunakan oleh 2 kepala keluarga.

Alasan peneliti mengambil judul "Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi terhadap Solidaritas Warga di Rumah Susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya" adalah kehidupan di rumah susun sangatlah rukun hampir setiap masyarakat disana hidup saling mengenal dan dan berkomunikasi dengan baik, ketika peneliti melakukan survey kesana peneliti bertanya kepada salah satu warga di sana untuk menanyakan dimana letak tempat tinggal pak RT dengan mudahnya orang itu menunjukkan tempat tinggal pak RT di lantai 2,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum menemukan tempat tinggal pak RT peneliti sempat bingung dengan keberadaan pak RT yang tak berada di tempat tinggalnya, tapi hampir semua warga memberitahu kami kebiasaan pak RT yang jam 4 yang selalu berada di kolam ikannya. Kemudian peneliti berkesimpulan bahwa warga di sana adalah warga yang rukun dan damai. walaupun begitu Kehidupan bertetangga dalam satu atap tidak selamanya rukun-rukun saja dan selalu nyaman dengan warga lainnya terkadang juga perbedaan pendapat ataupun gaya hidup yang berbeda akan membuat orang menjadi merasa tidak nyaman, Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang "pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga di rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya" dalam hal ini komunikasi yang berperan untuk meningkatkan rasa solidaritas bagi warga rumah susun Penjaringan Rungkut Surabaya.

Komunikasi terjadi ketika para warga rumah Susun Penjaringan Sari mengirim atau menerima pesan dan ketika memaknai pesan tersebut. Komunikasi interpersonal terjadi secara sadar dan memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Mereka saling tergantung, Apa yang di fikirkan dan di katakan oleh seseorang akan berdampak apa yang di fikirkan dan di katakan. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau prilaku seseorang. karena sifatnya dialogis, berupa percakapan arus balik bersikap langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga, pada saat komunikasi di lancarkan. Komunikator mengetahui secara pasti apakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat meyakinkan komunikan ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan seluas-lausnya.

B. Rumusan Masalah

Tujuan perumusan masalah adalah untuk mempertegas atau memberikan batasan pada lingkungan pembahasan masalah yang telah ditelaah dalam penelitian. Sehingga diharapkan output dari pemecahan masalah dapat sesuai atau tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Untuk itu dari uraian diatas dapat ditentukan rumusan masalah yang lebih tepat sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga di rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya.
2. Jika ada, seberapa besar pengaruh komunikasi antar pribadi dalam solidaritas warga di rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Seperti rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Ingin mengetahui pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga dirumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya.
2. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga di rumah susun Penjaringan Sari Rungkut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi, demi penelitian ini kita studi akademis dan dapat memanfaatkan baik dalam skala mikro maupun makro, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yaitu untuk:

1. Segi Teoritis

   Dapat bermanfaat sebagai pengembangan disiplin umum, komunikasi menerapkan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh dari perkuliahan, khususnya dalam penelitian kuantitatif. Serta sebagai suatu bahan referensi bagi bagi semua pihak. khususnya bagi mahasiswa Program Study Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Segi Praktis

   Masalah ini penting untuk diteliti yang hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi penghuni rumah susun untuk terus mengembagkan komunikasi antar pribadi dengan tetangganya agar memperoleh kehidupan yang harmonis dalam bertetangga.

E. Definisi Operasional

1. Variabel X: Komunikasi Antar Pribadi

   Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang murid dan lain-lain. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi dalam jarak dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara spontan, baik secara verbal maupun secara non verbal.[2]

Menurut pengertian peneliti komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dengan cara tatap muka secara langsung baik secara verbal atau nonverbal

2. Variabel Y: Solidaritas

Solidaritas adalah berasal dari kata solidar mengacu pada perasaan; solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan. Solider = perasaan bersatu (senasib, sehina, semalu). antar penduduk.[3]

a. Warga di sebut juga penduduk adalah orang yang tinggal di daerah tersebut orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di situ. Misalkan bukti kewarganegaraan, tetapi memilih tinggal di daerah lain.[4] Disini dalam arti penduduk yang berdomisili di daerah tersebut yaitu pihak penyewa atau hak milik.

b. Rumah Susun : bangunan gedung bertingkat yang di bangun dalam suatu lingkungan, yang terbagi dalam bagian-bagian yang di strukturkan

---

[2] Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* Bandung, PT Remaja Rosda Karya, hal 81

[3] http://www.binainsani.net/media.php?module=detailpost&id=30, diposting 30 juni 2010

[4] www.wikipedia.com)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertical dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat di miliki dan di gunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian, yang dui lengakapi dengan bagian-bagian, benda bersama dan tanah bersama.[5] Menurut peneliti pengertian rumah susun adalah bangunan rumah yang besar terdiri dari beberapa blok.

c. Penjaringan Sari Rungkut: sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Rungkut, kota Surabaya, provinsi jawa Timur.[6]

d. Surabaya: ibu kota provinsi jawa Timur

Jadi solidaritas warga di rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya adalahproses yang mengacu pada sifat satu rasa (senasip), perasaan setia kawan antar orang yang tinggal di rumah susun di daerah Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang merupakan sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Rungkut kota Surabaya provinsi Jawa Timur.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah terdiri dari Bab dan Sub Bab, kemudian terbagi menjadi bagian-bagian dari Sub Bab yang secara rinci adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi : latar belakang masalah yang merupakan paparan dari realita di lapangan , rumusan masalah yang berisi pernyataan-pernyataan yang ingin di teliti dalam penelitian ini, tujuan penelitian yang membahas tentang hal yang ingin peneliti tuju dalam penelitian ini, manfaat

[5] UU NO 16 tahun 1995
[6] www.wikipedia.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang berisi tentang manfaat penelitian baik itu dalam segi teoritis maupun secara praktis, definisi operasional yang menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul penelitian ini. dan sistematika pembahasan yang membahas tentang setiap bagian dari skripsi ini yang diringkas secara lebih rinci dan praktis.

Bab II Kerangka Teoritik yang meliputi; Kajian pustaka yang berisikan pembahasan tentang komunikasi dan komunikasi antar pribadi yang membahas tentang pengertian komunikasi dan komunikasi antar pribadi danperbedaan persepsi interpersonal dan persepsi obyek, pengaruh faktor-faktor situasional dan personal.konsep diri dan pengaruh konsep diri pada komunikasi antar pribadi dan penjelasan solidaritas solidaritas, dan kajian teoritik yang yang membahas tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori *stimulus respons* dan teori *lasswell*. Relevansi dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian tentang komunikasi interpersonal dan dan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari peneliti.

Bab III Metode penelitian meliputi; Pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, variabel penelitian, indikator penelitian, populasi dan Sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang membahas teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Bab IV penyajian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan hasil hasil penelitian.

Bab V Penutup; kesimpulan dan saran setelah melakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaikan suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan, baik itu secara verbal maupun secara non verbal, baik itu melalui media maupun secara face to face. Komunikasi dilakukan agar menimbulkan efek yang diharapkan.

Secara umum komunikasi antar pribadi dapat di artikan seabgai suatu pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus menerus. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Secara makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman dinatara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses proses komunikasi.

Dibalik pengertian ini sebenarnya terdapat sejumlah karakteristik yang menentukan kegiatan dapat dapat disebut komunikasi antarpribadi. *Judy C. Pearson* menyebutkan enam karakteristik komunikasi antar pribadi, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Komunikasi antar pribadi dimulai dengan diri pribadi (*self)*. Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari dalam diri kita, artinya dibatasi oleh siapa diri kita dan bagaimana pengalaman kita.

b. Komunikasi antar pribadi bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu padatindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak menyampaikan dan menerima pesan.

c. Komunikasi antar pribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungna antar pribadi. Maksudnya komunikasi antar pribadi tidak hanya berkenaan dengan isi pesan yang dipertukarkan, tetapi juga melibatkan siapa partner komunikasi kita dan bagaiman hubungan kita dengan pertner tersebut.

d. Komunikasi antar pribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

e. Komunikasi antar pribadi melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan yang lainnya (interdependen) dalam proses komunikasi.

f. Komunikasi antar pribadi tidak dapat diubah ataupun di ulang. Jika kita salah mengucapkan sesuatu kepada partner komunikasi kita, mungkin kita dapat maaf dan diberi maaf, tatapi itu tidak berarti mengahapus apa yang pernah kita ucapkan. Demikain pula kita tidak dapat mengulang sesuatu pernyataan dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang sama, karena dalam proses komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar manusia, hal ini akan sangat tergantung dari respon partner komunikasi kita. [7]

Komunikasi antar pribadi menurut *Joseph A. Devito* dalam bukunya "*the interpersonal communication book*" sebagai: proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.[8]

Jika di hubungkan dengan penelitian "Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Solidaritas Warga di Rumah Susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya", komunikasi antar pribadi terjadi ketika suami istri sedang bercakap-cakap, percakapan antara ibu-ibu yang sedang ngrerumpi atau percakapan antara warga satu dengan warga lainnya.

2. Persepsi Interpersonal

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan–hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan.[9] Dengan mengutip dari *Cohen*, *Fisher* mengemukakan bahwa persepsi didefinisikan sebagai sensasi sebagai representasi dari objek-objek eksternal, jadi persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang di tangkap oleh indra kita.[10] Tidak jauh beda dengan pendapat *Warner J. Saferin* dari *Barelson* dan *Satiner* yang menyatakan bahwa persepsi

---

[7] S. djuarsa Senjaja, *Teori komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994) hal 41

[8] Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (bandung:PT citra aditya sakti 2003) hal 60

[9] Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, PT. Remaja Rosdakarya, hal 51

[10] Sasa Djuarsa Sandjaja, Teori Komunikasi . hal 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan proses yang kompleks dimana orang-orang memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan respon terhadap suatu rangsangan kedalam situasi masyarakat dunia yang penuh arti dan logis. dari pengertian ini terdapat dua persepsi yakni persepsi interpersonal dan persepsi objek ada 4 perbedaan antar persepsi interpersonal dan persepsi objek.

a. Persepsi Interpersonal

1) Pada persepsi interpersonal, stimuli mungkin sampai kepada kita melalui lambang-lambang verbal atau grafis yang di sampaikan pihak ke 3.

   Misalnya: sebelum berjumpa dengan bapak presiden Susilo Bambang Yudhoyono, kita pernah melihatnya di televisi, atau membaca tentang beliau disurat kabar dan majalah.

2) Bila menghadapi objek, pada persepsi interpersonal kita mnecoba memahami apa yang tidak tampak pada alat indra kita. Kita tidak hanya melihat prilakunya juga melihat mengapa kita berprilaku seperti itu. Kita mencoba memahami bukan saja tindakan, tetapi juga motif tindakan itu.

3) Ketika mempersepsi inerpersonal, factor-faktor personal kita dan karakteristik orang yang di tanggapi, serta hubungan kita dengan orang tersebut menyebabkan persepsi interpersonal sangat cenderung keliru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Manusia selalu berubah

Misalnya: hari ini anda ceria, karena mendapat *surprise party*. Esok anda sedih karena kehilangan benda yang anda sukai.

b. Persepsi Objek

1) Pada Persepsi objek, stimuli ditangkap oleh alat indra kita melalui benda-benda fisik; gelombang cahaya, gelombang suara, temperatur dan sebagainya.

2) Bila kita menanggapi objek, kita hanya menanggapi sifat-sifat batiniah objek itu.

Misanya: ketika kita melihat papan tulis, kita tidak pernah mempersoalkan bagaimana perasaannya ketika kita amati.

3) Ketika kita mempersepsi objek, objek tidak bereaksi kepada kita, kita pun tidak memberikan reaksi emosional padanya.

4) Objek relatif tetap.

3. Pengaruh Faktor-Faktor Situasional pada Persepsi Interpersonal

a. Deskripsi Verbal

Mengutip *Solomon E. Asch*, tentang bagaiman rangkaian kata-kata sifat menentukan persepsi orang. Teori ini melukiskan bagaimana cara orang menyampaikan berita tentang orang lain mempengaruhi persepsi kita mengenai orang itu. Menurut teori ini ada kata-kata tertentu yang mengarahkan seluruh penilaian kita tentang orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Petunjuk Proksemik

Proksemik adalah study tentang penggunaan jarak dalam menyampaikan pesan (*Edward T. Hall), Hall* membagi jarak kedalam empat corak: jarak publik, jarak sosial, dan jarak personal, dan jarak akrab, jadi yang dibuat individu dalam hubungannya dengan orang lain menunjukkan tingkat keakraban diantara mereka.

c. Petunjuk Kinesik

Persepsi didasarkan pada gerakan orang. Dalam bahasa indonesia kita mempunyai beberapa ungkapan yang mencerminkan persepsi kita tentang orang lain dari gerakan tubuh misalnya:

1) Membusungkan data (Sombong)
2) Menundukkan kepala (Merendah)
3) Berdiri tegak (Berani)
4) Bertopeng dagu (Sedih)
5) Menadahkan tangan (Bermohon)

d. Petunjuk Wajah

Petunjuk wajah pun menimbulkan persepsi yang dapat diandalkan. *Cicero* tokoh romawi, berkata, "wajah adalah cerminan jiwa". Wajah sudah lama menjadi sumber informasi dalam komunikasi interpersonal. *Ekman (*1975) meneliti mengenai persepsi melalui serangkaian foto yang mengungkapkan berbagai emosi.

Misalnya : senyum ditanggapi sebagai ungkapan bahagia, mata melotot sebagai kemarahan dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Petunjuk *Paralinguistic*

Paralinguistic adalah cara bagaimana orang mengungkapkan lambang-lambang verbal. Jadi jika petunjuk verbal menunjukkan apa yang diucapkan, petunjuk *paralinguistic* mencerminkan bagaimana cara mengucapkannya. Ini meliputi tinggi rendannya suara, tempo bicara, gaya verbal (dialek) dan interaksi (pelaku ketika melakukan komunikasi atau obrolan).

Misalnya : suara keras akan dipersepsi marah atau menunjukkan hal yang sangat penting, dan lain-lain.

f. Petunjuk *Artifaktual*

Petunjuk *artifaktual* meliputi segala macam penampilan (appearance), seperti kosmetik ynag di pakai, baju, tas, pangkat dan atribut-atribut yang lain.

4. Pengaruh Faktor-Faktor Personal pada Persepsi Interpersonal

a. Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi, pengalaman akn bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi, tidak selalu lewat belajar formal.

Misalnya: ibu lebih berpengalaman ketika melihat hal yang tidak beres pada wajah anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motivasi

Motivasi sendiri mempunyai pengertian suatu dorongan psikologis dari seseorang yang menyebabkan ia berprilaku secara tertentu terutama didalam lingkungan ia bekerja.

c. Kepribadian

Kepribadian didalam psikoanalisis dikenal proyeksi , sebagai salah satu cara pertahanan ego. Proyeksi adalah mengeksternalisasikan pengalaman suubjektif secara tidak sadar. Orang melempar perasaan bersalahnya kepada orang lain. Orang yang banyak melakukan proyeksi akan tidak cermat menanggapi persona stimuli bahkan mengaburkan gambaran yang sebenarnya.

5. Proses Pembentukan Pesan

a. Stereotyping

Stereotyping ini mungkin yang menjelaskan terjadinya *primary effect dan hallo effect. primary effect* secara sederhana menunjukkna bahwa kesan pertama amat menentukan karena kesan itulah ynag menentukan kategori begitu pula hallo effect.

b. Implicity personality theory

Mengasumsikan seseorang sebagai psikologi amatir yang menggunakan psikologis untuk mempersepsi orang lain. Menggunakan *Implicity personality theory* berari berusaha memahami individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu dengan menempatkan ciri-ciri tertentu dengan menempatkan ciri-ciri individu tersebut kedalam suatu kerangka pemahaman.[11]

c. *Atribusi*

Proses *atribusi* adalah proses intra pribadi yang menempatkan penyebab atau pengendali atas suatu peristiwa kepada seseorang/ sesuatu proses persepsi ini menempatkan "*Locus of control*" kepada seseorang atau kepada konteksnya(situasional) sebagai suatu bentuk proteks. Kita bbiasanya memandang diri kita sendiri dalam pengertian situasional yaitu kita cenderung menimpakan prilaku kita yang tidak kita sukai kepada situasi bukan kepada diri kita sendiri.

Misalnya: keterlambatan ini bukan kesalahan saya, karena mobil saya tidak bisa bergerak dalam kemacetan lalu lintas.[12]

6. Konsep diri

Konsep diri adalah bagaimana kita memandang diri kita sendiri, sedangkan dalam buku Jalaluddin Rakhmat, *William D. Brooks* mendefinisikan konsep diri sebagai "*Those physical, social and psychological perceptions ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others.* Terjemahannya adalah fisik, sosial, dan psikologi persepsi dari kita bahwa kita telah menerima dari pengalaman dan interaksi kita dari yang lainnya. Jadi konsep diri adalah

[11] S. Djuarsa Senjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994) hal. 67
[12] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi,* PT. Remaja Rosdakarya, hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan dan perasaan kita tentang diri kita[13]. Pada umumnya orang cenderung menggolongkan dirinya sendiri dalam tiga kategori.

a. Karakteristik atau Sifat Pribadi

Karakteristik pribadi, adalah sifat-sifat yang kita miliki, paling tidak dalam persepsi kita mengenali diri kita sendiri. Karakteristik ini dapat bersifat bersifat fisik (Laki, perempuan, rendah, cantik, gemuk. dan lain-lain.) atau pandai, pendiam, cakap, terpelajar, dan sebagaimana).

b. Karakteristik atau Sifat Sosial

Krakteristik sosial menunjukkan sifat-sifat yang kita tampilkan dalam hubungan kita dengan orang lain. Misalnya ramah atau ketus *introvert* atau *ekstravert*, dan lain-lain.

c. Peran Sosial

Peran sosial mencakup hubungan dengan orang lain dan dalam suatu masyarakat tertentu. Ketika peran sosial merupakan bagian dari konsep diri smaka kita mendefinisikan hubungan sosial kita dengan orang lain seperti ayah, istri, ibu, polisi, guru, eksklusif, dan sebagainya. Konsep diri dapat berubah seiring dengan waktu.

Ada 2 komponen konsep diri komponen: Misalnya kognitif saya ini anak pandai komponen afektifnya saya senang diri saya pandai, ini lebih baik bagi saya. Dalam psikologi sosial komponen kognitif disebut citra diri (*self image*) dan komponen afektifnya disebut harga diri (*self*

[13] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi,* PT. Remaja Rosdakarya, hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

esteem). Self esteem juga berpengaruh terhadap perilaku kita, kita cenderung merasa kompeten sehingga berprilaku lebih percaya diri. Orang yang *Self Esteemnya* tinggi biasanya lebih mandari, tegas dan tidak mudah dan persuasi.[14]

a. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

1) Orang Lain

Pemikiran dari *Garbiel Marcel*, filusuf eksistensialis menulis peranan orang lain dalam diri kita, "*the fact is that we can understand ourselves by starting for the other, or from others, and only by starting from them.*" Terjemahannya yaitu faktanya adalah orang lain, atau dari mereka, dan hanya berawal dari orang lain".kita dapat memahami diri sendiri dengan memulai dengan yang lainnya, dan hanya dengan memulai dari mereka. Bagaimana anda mengenal diri saya akan membentuk konsep diri saya. Dari pendapat *Harry Stack Sullivan* menjelaskan, bahwa jika kita diterima orang lain, di hormati dan di senangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita dan sebaliknya, bila orang lain meremehkan kita, menyalahkan kita, dan menolak kita, kita akan cenderung tidak menyukai diri kita.

Ada yang paling berpengaruh yaitu orang-orang yang paling dekat dengan kita. *George Herbert Mead significant others-*

[14] Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, hal. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain yang sangat penting. Ketika masih anak-anak adalah orang tua kita, saudara-saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita. *Ricard Dewey* dan *W.J Humber* menamainya *Affective Others* orang lain yang dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional. Dari merekalah, secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita

2) Kelompok rujukan

Dalam pergaulan bermasyrakat kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok; RT, persatuan bulutangkis, ikatan sarjana komunikasi, himpunan mahasiswa komunikasi. Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yangsecara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap konsep diri kita, ini disebut kelompok rujukan.

b. Pengaruh konsep Diri pada Komunikasi Interpersonal

1) Nubuat yang dipenuhi sendiri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Misalnya: bila seorang mahasiswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, ia kan berusaha menghadiri kuliah, secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari kuliah secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari kuliah dengan sunguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademis yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri inilah yang disebuat nubuat yang dipenuhi sendiri.Komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri anda; positif atau negatif Menurut *William D. brooks* dan *Phillip Emmert* ada 5 tanda orang yang memiliki konsep diri negative dan konsep diri positif.

Tabel 2.1

Tanda Orang Memiliki Konsep Diri Negatif dan Positif

Konsep diri negatif	Konsep diri positif
1. Peka pada kritik. Orang yang memiliki konsep diri negative sangat tidak tahan pada kritik yang diterimanya, dan mudah marah atau naik pitam. 2. Responsive sekali terhadap pujian 3. Bersikap hiperkritis terhadap orang lain. Ia sela;lu mengeluh mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. 4. Merasa tidak disenagi orang	1. Ia yakin aka kemampuannnya dalam mengatasi masalah 2. Ia merasa setara dengan orang lain 3. Ia menerima pujian tanpa rasa malu 4. Ia menyadari, bahwa setipa orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan prilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat. 5. Ia mampu memperaiki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Ia merasa tidak diperhatikan karena itulah ia bereaksi terdadap seorang lain sebagai musuh, sehinga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. 5. Bersikap pesimis terhadap kompetensi seperti terungakp dalam keengganan untuk bersaing dalam orang lain dalam membuat prestasi.	dirinya karena ia mampu mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenaginya dan berusaha mengubahnya.

2) Membuka diri

Pengetahuan kan diri akan meningkatkan komunikasi pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Hubungan antara konsep diri dapat dijelaskan dengan *Johari Window*.

3) Percaya diri

Keinginan untuk menutup diri selain karena konsep diri yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang tidak menyayangi dirinya merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi.

4) Selektivitas

Menurut *Anita Taylor* "Konsep diri mempengaruhi prilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepda pesan apa anda bersedia membuka diri, bagaimana kita mempersepsi pesan itu, dan apa yang kita ingat".

7. Tahapan Komunikasi Interpersonal

Tahapan-tahapan menuju komunikasi interpersonal yang efektif ialah sebagai brikut:

a. Membangun Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal menciptakan perasaan saling terkait yang harmonis antara yang satu dengan ynag lain. Hubunagn ini lebih memudahakn proses komunikasi, orang lain akn merasa lebih nyaan. Mereka kan lebih terbuka untuk berinterasi dan hunbunagn ini berfungsi pula sebagai sauatu motivator di dalamnya.

b. Penciptaan Rasa Hormat

Untuk menciptakan rasa hormat dari dari lawan bicara kita dalm berinteraksi maka yang di perlukan adalah kredibilitas, ketenangan dan komentar yang membangun. Ukuran dari kredibilitas adalah bagaiman lawan bicara kita mempercayai apa yang kita katakan. Kredibilitas dibangun setiap waktu setiap berinteraksi dengan orang lain. Ketenangan sangat dibutuhkan khusus saat kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi suatu permasalahan, itu merupakan tanda dari kedewasaan. Sedangkan untuk komentar yang membangun dapat berupa ekspresi antusiasme, harapan yang positif, menyampaikan keyakinan kita, bahwa bersama kita pasti bisa memecahkan konflik yang ada.

c. Tujuan dan Tafsiran

Tujuan dari komunikasi adalah untuk mengungkapkan bukan mengesankan. Semakin penting sebuah pesan maka harus semakin cermat untuk mengurangi kesalahan penafsiran. Komunikator yang efektif memahami sebuah rumusan umum yang sederhana yaitu sebisa mungkin kiita membuat pesan tersebut dengan singkat dan sederhana, antara komunikan langsung dapat berinteraksi secara langsung dengan kita.

8. Komunikasi Mengena

Komunikasi antara individu yang lain dengan individu yang lainnya berlangsung hampir terus menerus. Tapi sayangnya, komunikasi suka meleset karena komuniksai dilakukan kurang mengena. Sebenarnya proses komunikasi berlangsung ketika pengirim mempunyai gagasan, diterjemahkan kesuatu lambang yang mnegandung arti dan dikirim melalui suatu medium kepada penerima. Si penerima mendengar atau melihat lambang itu, yang ditafsirkan melalui persepsinya. Kalau arti yang diterima betul-betul sama dengan arti yang dikirim, namanya komuniksai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengena. Sikap yang harus dilakukan agar komunikasi bisa mengena yaitu sebagai berikut:

a. Mendengarkan

Semua orang yang tuli bisa mendengar, tapi yang bisa mendengar belum tentu pandai pula mendengarkan. Telinga bisa mendengar segala suara, tetapi mendengarkan suatu komunikasi harus dilakuka dengan pemikiran dan hati serta segenap indra yang diarahkan kepada si pembaca.

Mendengarkan dengan baik harus di pelajari dengan betul-betul jika ingin mnejadi orang yang pandai berkomunikasi. Mendengarkan dengan baik juga harus dilakukan dalam melakukan komunikasi. Dan dibawah ini adalah hal-hal yang harus dilakukan jika ingin mendengarkan dengan baik.

1) Mendengarkan arti apa yang hendak disampaikan si pembicara bukan hanya katakata yang diucapkan
2) Tunda penilaian sampai pihak lain selesai bicara secara tuntas. Penilaian yang terlalu cepat mendorong individu untuk menentukan sikap sebelum orang habis berbicara. Sehingga ada yang lolos dalam perhatian ketika melakukan komunikasi yaitu bagian-bagian kecil cerita yang penting untuk ikut masuk dalam dalam pertimbangan kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Usahakan tidak memotong pembicaraan orang dengan jawaban atau dengan cerita lain. Bahkan tidak dengan gerakan yang mengkomunikasikan ketidak sabaran ingin mulai berbicara.
4) Pandai-pandai mengetahui inti terpenting dari apa yang dikatakan orang. Kadang-kadang orang berbicara dengan banyak basa-basi telebih dahulu sebelum mengatakan inti gagasannya.
5) Menunjukkan perhatian dengan anggukann dan senyum, dimana perluyang pasti patut meninggalkan kegiatan lain ketika mendengarkan. Seorang anak yang menyampaikan sesuatu kepada ibunya yang terus saja menimbang tepung (untuk membuat kue) akan merasa usahanya sia-sia, betapapun ibunya mengaku mendengarkannya dengan cermat.

b. Pernyataan

Komuniksi pada hakikatnya adalah kegiatan menyatakan suatu gagasan (isi hati dan pikiran) dan mnereima umpan balik yang berarti menafsirkan pernyataan tentang gagasan orang lain.

Untuk dapat menyampaikan komunikasi kepada orang lain secara jelas, sudah barang tentu gagasan itu harus jela bagi kitasendiri. Kalau gagasan masih samar-samar dalam pandangan kita, maka akan lebih kabur lagi bagi orang lain yang mendengarkan pernyataan ketika melakukan suatu komunikasi. Sebabnya sederhana: dia tidak tahu apa yang ada dihati atau pikiran dan oleh karena karenanya mesti mendengarkan komunikasi dari kita untuk mengetahuinya. Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejelasan pernyataan adalah penting. Supaya pernyataan kita jelas bagi penerima komunikasi, berilah uraian mengenai apa yang dapat dilihat, diamati bukan suatu penilaian.

c. Keterbukaan

Ketebukaan tidak hanya menyangkut keyakinan dan pendirian mengenai suatu gagasan. Keterbukaan dalam komunikasi untuk menuju pertumbuhan melibatkan juga perasaan, seperti kecemasan, harapan, kebanggaan, kekecewaan, dengan kata lain diri individu seutuhnya.

d. Kepekaan

Untuk melakukan komunikasi yang mengena pihak-pihak yang berkomunikasi perlu memiliki kepekaan. Tidak asal mengungkapkan apa yang ada dalam hati dan pikiran. Sebagian besar melesetnya komunikasi dalm keluarga, ditempat kerja, bahkan ditengah kesantaian rekreasi adalah akibat ketidak pekaan manusia.

e. Umpan Balik

Sebuah komunikasi baru bernama timbal balik kalau pesan yang dikirim terpantul, yakni mendapatkan tanggapan yang dikirim kembali. Sehari-hari kita sebut “jawaban”, baik berbentuk kata-kata yang diucapkan, atau anggukan, gelengan, atau pandangan. Para hali menggunakan istilah “feed back” yang maknanya yaitu “umpan balik”.

Beberapa umpan balik diberikan secara mengena, secara efektif? Berikut ini adalh beberapa ciri-cirinya antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Diberikan secara rinci, bukan umum
2) Tekannanya kepada perbuatn, bukan karena orang apabila orangnya.
3) Umpan balik harus membuka kesempatan untuk berdialog
4) Umpan balik harus di berikan pada waktu yang tepat.
5) Diberikan secukupnya untuk dipahami.
6) Menyangkut hanya apa dan bagaimana ucapan atau kelakuan orang itu, bukan mengapa.[15]

9. Solidaritas Warga di Rumah Susun

Solidaritas warga dirumah susun merupakan bagian dari syarat dasar manusia untuk hidup saling berdampingan yang hidup dalam satu atap. Jika warga rumah susun tidak saling bahu-membahu, dan tidak saling tolong menolong dan bertanggung jawab terhadap terhadap dirinya sendiri serta orang lain, maka masyarakat bebas tidak akan dapat terwujud dengan baik. Solidaritas ada dalam tindakan individu dan masyarakat, dalam keluarga dan dalam perkumpulan-perkumpulan yang dibentuk secara sukarela.

Istilah solidaritas memang sudah memilki wibawa yang tinggi. Namun justru karena itulah ia sering diombang-ambingkan dan abhkan disalah gunakan. Institusi-institusi dan regulasi pemerintah dianggap

[15] AG. Lunadi " Komunikasi Mengena Meningkatkan Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi", Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1995. hal 33-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solider dan karenanya harus di nilai sebagai sesuatu yang bermoral. Sebaliknya.

Solidaritas warga rumah susun dapat berbentuk :

a. Sikap saling tolong menolong antar warga di rumah susun
b. Perasaan bersatu (senasip, sehina, semalu) antar warga di rumah susun
c. Bekerjasama sesama warga
d. Perasaan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan orang lain.

10. Pengertian dan Latar belakang Rumah Susun.

Pemukiman dan perumahan adalah merupakan kebutuhan utama/primer yang harus dipenuhi oleh manusia. Perumahan dan pemukiman tidak hanya dapat dilihat sebagai sarana kebutuhan hidup, tetapi lebih jauh adalah proses bermukim manusia dalam rangka menciptakan suatu tatanan hidup untuk masyarakat dan dirinya dalam menampakkan jati diri.

Pengaturan perihal perlunya perumahan dan pemukiman telah diarahkan pula oleh GBHN (Garis Besar Haluan Negara) yang telah menekankan pentingnya untuk meningkatkan dan memperluas adanya pemukiman dan perumahan yang layak baik seluruh masyarakat dan karenanya dapat terjangkau seluruh masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah.

Untuk selanjutnya dalam rangka untuk daya guna dan hasil guna tanah bagi pembangunan perumahan dan pemukiman, serta meningkatkan efektifikas dalam penggunaan tanah terutama pada lingkungan/daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang padat penduduknya, maka perlu dilakukan penataan atas tanah sehingga pemanfaatan dari tanah betul-betul dapat dirasakan oleh masyarakat banyak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka mulai terpikirkan untuk melakukan pembangunan suatu bangunan yang digunakan untuk hunian untuk kemudian atas bangunan dimaksud dapat digunakan secara bersama-sama dengan masyarakat lainnya, sehingga terbentuklah adanya rumah susun. Pembangunan rumah susun adalah suatu cara yang jitu untuk memecahkan masalah kebutuhan dari pemukiman dan perumahan pada lokasi yang padat, terutama pada daerah perkotaan yang jumlah penduduk selalu meningkat, sedangkan tanah kian lama kian terbatas.

Pembangunan rumah susun tentunya juga dapat mengakibatkan terbukanya ruang kota sehingga menjadi lebih lega dan dalam hal ini juga membantu adanya peremajaan dari kota, sehingga makin hari maka daerah kumuh berkurang dan selanjutnya menjadi daerah yang rapih,bersih, dan teratur. Peremajaan kota telah dicanangkan oleh pemerintah melalui Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 1990, tentang peremajaan pemukiman kumuh yang berada di atas tanah negara. Menindaklanjuti dari Instruksi Presiden tersebut, maka pada tanggal 7 Januari 1993, telah diterbitkan adanya surat edaran dengan Nomor: 04/SE/M/1/1993, yang menginstruksikan kepada seluruh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I dan Bupati/Walikota madya Kepada Daerah Tingkat II untuk melaksanakan pedoman umum penanganan terpadu atas perumahan dan pemukinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kumuh, yang antara lain dilakukan dengan peremajaan dan pembangunan rumah susun.

Konsep pembangunan yang dilakukan atas rumah susun yaitu dengan bangunan bertingkat, yang dapat dihuni bersama, dimana satuan-satuan dari unit dalam bangunan dimaksud dapat dimiliki secara terpisah yang dibangun baik secara horizontal maupun secara vertikal. Pembangunan perumahan yang demikian itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Landasan Hukum dari Pembangunan Rumah Susun adalah dengan adanya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1985, tentang Rumah Susun, yang telah memberikan landasan hukum bagi penyelenggaraan pembangunan rumah susun di Indonesia, serta adanya tiga peraturan Menteri Dalam Negeri yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1975, tentang pendaftaran hak-hak atas tanah kepunyaan bersama dan pemilikan bagian-bagian bangunan yang ada di atasnya serta penerbitan sertifikatnya, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1977 tentang penyelanggaraan tata usaha pendaftaran tanah mengenai hak atas tanah yang dipunyai bersama dan pemilikan bagian-bagian bangunan yang ada di atasnya, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 1983,tentang tata cara permohonan dan pemberian izin penerbitan sertifikat hak atas tanah kepunyaan bersama yang disertai dengan pemilikan secara terpisah bagian-bagian pada bangunan bertingkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Menteri Dalam Negeri tersebut telah memberikan landasan hukum untuk dapat memiliki secara individu atas bagian-bagian dari bangunan di atas tanah yang dimiliki bersama sebelum diterbitkannya Undang-undang rumah susun. Selain ketentuan di atas ada ketentuan lain yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1988, tentang rumah susun yang telah diundangkan pada tanggal 26 April 1988.

Mengenai Sistem kepemilikan individual pada rumah susun. yaitu Sistem bangunan/gedung bertingkat yang ruang-ruangnya dapat dipakai secara individual sudah lama dikenal dan dilaksanakan di berbagai kota-kota besar di Indonesia, di mana pemegang hak atas tanah tersebut adalah sekaligus merupakan pemilik gedung. Awalnya hanyalah ada hubungan sewa menyewa antara pemilik tanah dan sekaligus pemilik bangunan dengan para pemakai dari ruang-ruang dalam bangunan/gedung bertingkat tersebut.

Dengan adanya Undang-undang Rumah Susun telah memperkenalkan untuk kemudian menjalankan adanya lembaga kepemilikan baru sebagai hak kebendaanm yaitu adanya hak milik satuan atas rumah susun (HMSRS) yang terdiri dari hak perorangan atas unit satuan rumah susun dan hak atas tanah bersama, atas benda bersama, serta atas bagian bersama, yang kesemuannya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan satuan-satuan yang bersangkutan.

Konsep dasar yang melandaSari dari HMSRS adalah berpangkal dari teori tentang kepemilikan atas suatu benda, bahwa benda/bangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dimiliki oleh seseorang, dua orang, atau bahkan lebih, yang dikenal dengan istilah pemilikan bersama. Pemilikan bersama atas suatu benda/bangunan pada intinya dikenal adanya dua macam kepemilikan yaitu kepemilikan bersama yang terikat dan kepemilikan bersama yang bebas.

Pemilikan bersama yang terikat yaitu adanya ikatan hukum yang terlebih dahulu ada di antara para pemilik benda bersama, misalnya pemilikan bersama yang terdapat pada harta perkawinan. Para pemilik bersama tidak dapat secara bebas melakukan pemindahan haknya kepada orang lain tanpa adanya persetujuan dari pihak lainnya, atau selama suami dan isteri masih dalam ikatan perkawinan tidak memungkinkan untuk melakukan pembagian ataupun pemisahan harta perkawinan (kecuali adanya perjanjian kawin).

Pemilikan bersama yang bebas adalah dimaksudkan bahwa setiap para pemilik bersama tidak terdapat ikatan hukum terlebih dahulu, selain dari hak bersama menjadi pemilik dari suatu benda. Sehingga dalam hal ini adanya kehendak secara bersama-sama untuk menjadi pemilik atas suatu benda yang untuk digunakan secara bersama-sama. Bentuk kepemilikan bebas inilah yang di sebut dan dikenal dengan kondominium.

Sesuai dengan konsep tersebut maka, Undang-undang Rumah Susun telah merumuskan jenis pemilikan perorangan dan pemilikan bersama dalam suatu kesatuan jenis pemilikan yang baru yang disebut dengan Hak Milik Atas Satuan Rumah susun yang pengertiaannya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hak pemilikan perseorangan atas satuan (unit) rumah susun, meliputi hak bersama atas bangunan, benda dan tanah.

11. Aspek Sosial Rumah Susun

Masyarakat lapisan bawah tidak mudah menempati rumah hunian bersusun. Masyarakat berpenghasilan rendah ini biasa hidup secara *out door living*. Untuk mengisi waktu luang, biasanya mereka mencari liburan yang tidak membutuhkan biaya. Satu-satunya hiburan tanpa biaya adalah bergaul dengan tetangga dekat. Selain mendatangkan hiburan, berbincang-bincang dengan tetangga memperkuat persahabatan dan memperat tingkat kohesif masyarakat, sehingga hubungan kemasyarakatan itu dirasa mengayomi individu-individu dikala mereka membutuhkan bantuan dan pertolongan. Pola hidup bermasyarakat ini juga disebut pola hidup komunal. Perasaan kohesif sosial pada pola hidup komunal mengisyaratkan kebutuhan mereka akan ruang horizontal daripada vertikal.

Sebaliknya, pola hidup individual banyak dialami oleh lapisan masyarakat menengah ke atas.mereka biasa hidup secara *in door living*. Hal ini terjadi karena mereka umumnya tidak mempunyai waktu luang yang pasti dan cukup dirumah setelah seharian bekerja. Sisa waktu di rumah bahkan masih digunakan untuk memikirkan pekerjaan sehari-hari. Seandainya mereka punya waktu luang akan melakukan permaian dan hiburan yang dilakukan secara individual. Tanpa menggangu orang lain yang biasanya dibantu dengan peralatan elektronik. Seperti menonton

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

video, memainkan video game, bermain komputer. Atau adakalanya mencari tempat hiburan dan pergi ke club, memiliki cita rasa tinggi sama barang-barang.

Pola hidup individual ini lebih digerakkan oleh faktor rasional dari pada emosional seperti yang terjadi pada masyarakat komunal. Mereka memilki pola hidup individual lebih memiliki alternatif aktifitas yang bervariasi, termasuk alternatif untuk tinggal di rumah bersusun dengan tingkat privasi yang tinggi dan sarana/prasarana yang memadai. Sedangkan mereka yang hidup secara komunal cenderung memiliki alternatif lain untuk tinggal di rumah bersusun dengan sarana/prasarana yang terbatas.oleh karena itu, usaha membangun rumah susun bagi masyarakat yang bersifat komunal perlu persiapan mental secara khusus.

Dalam pelaksanaannya masyarakat lapisan bawah tidak begitu saja menerima tawaran peremajaan perumahan kumuh menjadi rumah susun.padahal pola yang ditawarkan tidak jauh berbeda dengan pola rumah yang mereka huni, yaitu tetap berpola komunal, berlantai tiga dan skala blok rumah relatif kecil kecil (hanya 25 unit per blok). Masyarakat tidak mudah dibujuk untuk menkonversi rumah yang sifatnya horizontal ke vertikal butuh cara-cara yang lebih persuasif dan kesabaran dalam menjelaskan keuntungan, bagaimana kalau tinggal di rumah susun yang bertingkat.

Rancangan rumah susun di Indonesia yang berorientasi pada masyarakat menengah ke bawah mengandung tiga prinsip dasar. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan berangkat dari keinginan untuk melayani masyarakat, tanpa memaksa harus mengubah pola perilaku mendasar calon penghuni. Tiga perinsip dasar tersebut adalah tatanan komunal, kegiatan dalam dan kegiatan luar dan arsitektur tropis.

a. Tatanan Komunal

Rumah susun dapat dirancang sebagai rumah tunggal bagi keluarga besar, seperti rumah adat madura, dayak dan aceh. Intinya adalah sebuah ruang besar di tengah. Disekitar ruang itu ada dapur da kamar man di yang mengelompok.

b. Kegiatan dalam Luar Rumah

Pada rumah susun,pengertian ruang bersama tidak 100 persen terbuka. Pola ini ternyata efektif dan dapat diterima denga baik. Tatanan *communal space* dengan private space diberikan tekanan yang jelas. Konsep in door berlaku tatanan ruang dalam kavling rumah dan konsep out door berlaku pada tatanan ruang umum.

c. Arsitektur Tropis

Aspek lain yang cukup menarik sebagai muatan rancangan rumah susun di indonesia adalah penggunaan prinsip bangunan tropis yang diterapkan secara konsisten dan konsekuen. Ada tiga unsur dasar arsitektur tropis yaitu suasanan teduh, banyak angin dan menyatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan alam sekitar. Oleh karena itu rumah susun perlu dilengkapi dengan tanaman. Pada lantai yang lebih tinggi, warga didorong menyediakan tanaman di balkon. Agar terasa teduh, tiap balkon diberi atap.

12. Adaptasi Sosial dalam Menghuni Rumah Susun Penjaringan Sari

a. Lingkungan Tetangga

Pada masa awal menempati rumah susun, adaptasi sosial penghuni di rumah susun dengan tetangganya akan berlangsung seperti kebiasaan pada lingkungan masyarakat, dimana apabila ada penghuni baru akan lebih mudah dikenal masyarakat karena akan ada sosialisasi dari mulut ke mulut. Tapi cepat tidaknya sosialisasi ini juga dipengaruhi seberapa sering seorang pendatang baru mengadaptasikan dirinya dengan masyarakat sekitar. Jadi bisa saja orang tahu ada penghuni baru tapi tanpa ada jalinan yang dibina oleh penghuni baru dengan masyarakat sekitar akan mempengaruhi adapatasi sosial yang ada di rumah susun Penjaringan Sari.

b. Kunjungan dengan Tetangga

Kerukunan dan kerjasama yang erat dengan tetangga tampak pula pada kunjungan diantara para penghuni di rumah susun merapi. Pada umumnya untuk mencipatakan hubungan yang lebih baik pola adaptasi yang dilakukan oleh para penghuni rumah susun sering dengan melakukan kunjungan diantara para penghuni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kerjasama dengan Tetangga

Tingkat keeratan hubungan social dapat dilihat dari peristiwa kerjasama dengan tetangga. Pada hunianrumah susun umumnya bekerja sama dengan tentangga, seperti memperbaiki rumah dan saling meminjam peralatan perbaikan rumah. Kerjasama yang erat ini didukung dengan pola hubungan yang rukun di antara penghuni rumah susun. dan umumnya kehidupan yang terjalin bahwa kehidupan diantara penghuni cukup rukun

d. Relasi yang Tercipta diantara Penghuni Rumah Susun.

Hubungan yang terbentuk pada penghuni rumah susun akan berbeda dengan masyarakat yang hidup di perumahan horizontal, karena kebiasaan masyarakat yang selama ini mayoritas tinggal di perumahan horizontal, konsep hunian vertikal baik yang berbentuk rumah susun masih sangat jarang di temui dan kalaupun ada di kota-kota besar dan orang mengenal hunian vertikal dalam dua model, untuk kalangan atas berbentuk apartemen yang penghuni orang-orang kaya sementara untuk orang yang berpenghasilan rendah akan tinggal di rumah susun.

Pola hubungan yang terbentuk diantara masyarakat yang tinggal di perumahan vertikal dan horizontal berbeda, hal ini diakibatkan pola relasi antara masyarakat penghuni baik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perumahan horizontal dan vertikal yang berbeda, yang banyak dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat dimana di perumahan horizontal hubungan masyarakat terbentuk didukung oleh ruang yang masih tersisa dimana masyarakat bisa mengejawantahkan pola hubungan dan relasinya di ruang-ruang terbuka, berbincang-bincang merupakan hal umum ditemui pada masyarakat penghuni perumahan horizontal dan relatif lebih terbuka.

Pola hubungan masyarakat di perumahan vertikal bisa dibedakan antara apartemen dan rumah susun. Dimana pola hubungan yang tercipta di apartemen akan rebih individulis dan tertututp karena mengingat kesibukan yang dialami oleh penghuni, strata kehidupan ekonomi dan pendidikan yang lebih tinggi tidak memungkinkan penghuni partemen mempunyai waktu luang yang banyak mengingat kesibukan mereka ditempat kerja. Sehingga relasi yang terjalin diantara sesama penghuni sangat terbatas dan banyak yang tidak kenal satu sama lain dan ada juga yang tinggalnya tidak menepat datang dan pergi sehingga tidak memungkin diantara sesama penghuni untuk mengenal sesama penguin satu sama lain dengan lebih mendalam.

Hal ini berbeda dengan pola hubungan yang tercipta di rumah susun yang tidak se individualis pola hubungan di apartemen dan tidak seerat pola hubungan di perumahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

horizontal. Pola hubingan yang tercipta di rumah susun akan terbentuk berdasarkan pola interaksi yang tercipta diantara masyarakat yang dipengaruhi ruang yang ada sebagai tempat masyarakat untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan.

Masyarakat yang hidup di rumah susun pada awalnya sebagaian besar hidup di perumahan horizontal. Mengingat rumah susun memang diperuntukkan untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah (MBR), jadi pola-pola hubungan yang ada mereka temui dan mereka praktekkan di sewaktu dulu mereka masih tinggal di hunian horizontal masih terbawa-bawa, pola hubungan yang tercipta di masyarakat pada awalnya masih seperti kebiasan yang mereka lakukan di hunian horizontal.

Pola hubungan ini lambat laun akan berkurang dan akan terdegradasi seiring dengan perjalanan waktu, hal diakibatkan oleh terbatasnya ruang dan waktu yang dimiliki masyarakat untuk mengewejantahkan interaksi diantara mereka. Terbatasnya ruang yang terbuka menjadi penghalng bagi masyarakat untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan. Waktu yang sempit membuat masyarakat tidak punya waktu yang cukup untuk menhjalin komunikasi. Tuntutan hidup yang keras membuat masyarakat mengabdikan hidupnya untuk mencari kerja, sehingga hubungan-hubungan yang terbina akan hanya bertahan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimensi material sementara yang sifatnya spritual (hubungan dengan masyarakat sekitar) akan berkurang. Tentunya hubungan ini tidak seindividualis yang ada pada hunian apartemen, masih terbuka ruang dan waktu masuarakat untuk berkomunikasi sekedar berbincang-bincang diantara sesama di lorong-lorong rumah susun, karena masyarakat perlu bersosialisasi dan mengenal lingkungan tetangga karena tidak semua mempunyai kegiatan dengan jadwal yang ketat dan mendedikasikan waktunya hanya untuk kerja mengingat orang yang hidup di rumah susun adalah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR)

karena pola hubungan sosial yang ada di rumah susun relatif lebih cair apabila dibandingkan dengan suasana di apartemen. Sepertinya privasi dan rasa aman memang dimaknai secara berbeda di kedua tempat ini. Apabila di rumah susun masalah privat dan rasa aman adalah pola relasi sosial yang didaSari oleh konsensus kolektif yang longgar, sementara itu di apartemen, privasi dan rasa aman diterjemahkan melalui serangkaian regulasi dan pembagian teritori yang lumayan ketat. Mungkin kita bisa mendapat penjelasan lebih jauh dari masalah ini dengan meninjau latar belakang kelas sosial dan narasi kolektif yang melatari kehidupan keseharian masyarakat yang tinggal di rumah susun maupun di apartemen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teoritik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori-teori komunikasi yang bisa menunjang penelitian, diantaranya yaitu:

1. Teori *Stimulus Respons (S-R)*

   Model *stimulus respons* (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respons

   Model teori komunikasi stimulus-respons ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses aksi reaksi yang sangat sederhana. Bila seorang laki-laki berkedip pada seorang wanita, dan wanita itu kemudia tersipu malu, atau bila si A tersenyum dan kemudian si B membalas senyum si A, itulah pola S-R. Jadi model S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (tulisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu[16]. Oleh karena itu proses ini sebagai pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi (*Communication Act*) berikutnya.[17]

   Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak dengan yang kita inginkan. Jika

[16] Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 143-144

[17] Rudolph F. Verderber . *Communicat!* Belmont ,California:Wadsworth, 1996, hal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi telah berhasil, demikian pula sebaliknya.[18]

2. Teori *Lasswell*

Seorang ahli ilmu politik Amerika Serikat pada tahun 1948 menemukakan suatu suatu ungkapan yan terkenal dalam teori dan penelitian komunikasi massa. Ungkapan yang merupakan cara sederhana untuk memahami proses komunikasi massa adalah dengan menjawab pernyataan sebagai berikut:

Siapa (*who*),

Berkata apa (*says what*),

Melalui saluran apa (*in which channel*),

Kepada siapa *(to whom*),

Dengan efek apa (*with what effect),*

Ungkapan dalam bentuk pernyataan yang di kenal dengan formula *Lasswell* ini, meskipun sangat sederhana atau terlalu menyederhanakan suatu fenomena komunikasi massa, telah membantu mengorganisasikan dan memberikan struktur pada kajian terhadap komunikasi massa. Selain dapat menggambarkan komponen-komponen pada proses komunikasi massa, *Lasswell* sendiri menggunakan formula ini untuk membedakan beraai jenis penelitian komunikasi. Hal ini dapat di simak pada visualisasi berikut[19]:

---

[18] H.A.W Widjaja, *"komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat"* (Palembang, Bumi Aksara 1986) hal 20

[19] Sasadjuarsa Senjaja, *Teori Komunikasi,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994) hal 177-178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 2.1

Proses Komunikasi

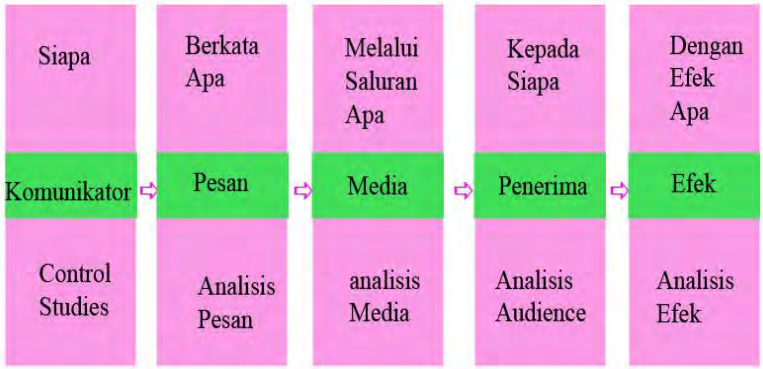

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang ”*Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi terhadap Solidaritas Warga Rumah Susun Penjaringan Sari* Rungkut *Surabaya”* ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan di institut ini. Kalaupun ada penelitian tentang kefektifan komunikasi antar pribadi adalah penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Dan Pengungkapan Diri (Studi kasus tentang Hubungan antara Pengaruh Komunikasi Antarpribadi dan Pengungkapan Diri dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa yang Tinggal di Sebuah Rumah Kos*)” yang diteliti oleh Tari Septhia Bafita dari Universitas Sumatera Utara (USU).

Perbedaan skripsi yang disusun oleh Tari Septia Bafita dengan skripsi yang disusun oleh peneliti yaitu jika peneliti yang peneliti teliti yaitu warga rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya, dan penelitian yang diteliti oleh Tari Septhia Bafita yang dijadikan obyek penelitiannya yaitu mahasiswa yang tinggal dirumah kos. Dan perbedaan lainnya yaitu jika penelitian yang peneliti teliti variabel bebasnya hanya komunikasi antar pribadi saja maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang diteliti oleh Tari Septhia Bafita variabel bebasnya terdiri dari komunikasi antar pribadi dan pengungkapan diri.

Persamaan skripsi yang disusun oleh Tari Septia Bafita dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang komunikasi antar pribadi.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti mealui data-data yang terkumpul[20]. Karena merupakan dugaan sementara maka hipotesis masih perlu untuk diuji lagi kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti mendapati dua hipotesis yakni sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga di rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya

Ha : Ada pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga di rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya

[20] Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta, 1977) hal 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya yang dapat di generalisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan kedalaman data atau analisis. Periset lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.[21]

Pada dasarnya desain dalam penelitian kuantitatif meliputi penentuan pemilihan subyek dari mana informasi satu data yang di peroleh, teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data. Prosedur yang di tempuh untuk pengumpulan, serta perlakuan yang akan di selenggarakan.

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitaif, yaitu alat analisis yang menggunakan, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistika dan ekonometrik hasil analisis di sajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian di jelaskan dan diinterpretasikan dalam suatau uraian.[22]

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian survey. Survey adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen

---

[21] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* (Malang: Kencana Prenada Media Group.2009) hal 55

[22] Iqbal Hasan*, Analis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara 2004) hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Secara umum metode survei terdiri dari dua jenis, yaitu *deskriptif* dan *eksplanatif (analitik*). Dan penelitian ini termasuk dalam penelitian survei eksplanatif (analitik) jenis survey ini digunakan bila periset ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang memengaruhi terjadinya sesuatu. Periset tidak sekedar mengambarkan fenomena itu terjadi tapi telah mencoba menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi dan apa pengaruhnya. Dengan kata lain peneliti ingin menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel. Periset dituntut membuat hipotesis sebagai asumsia wal untuk mnejelaskan hubungan anatr variabel yang diteliti.

Survey eksplanatif dapat dibagi menjadi 2 sifat; komperatif dan asosiatif. Komperatif bermaksud untuk membuat komperasi (membandingkan) antar variabel yang satu dengan variabel lainnya yng sejenis. Misalnya:" *apakah ada perbedaan antara tingkat kepuasan pembaca kompas dan Jawa Pos?".* Dan asossiatif bermaksud untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antara variabel. Misalnya, " *apakah ada hubungan antara pemilihan media dengan tingkat partisipasi pada pemilu?".* [23]

[23] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* (Malang: Kencana Prenada Media Group.2009) hal 59-60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Obyek Penelitian

Penelitian ini adalah warga rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya. Yaitu warga yang telah berusia 18-55 tahun karena di anggap telah mampu melakukan komunikasi dengan baik.

C. Variabel Penelitian

Suatu variabel adalah jumlah yang terukur yang dapat bervariasi atau mudah berubah. Variabel umumnya dibagi menjadi dua, yaitu *variabel dependen* dan *variabel independen*.[24] Variabel dependen adalah variabel terikat, yang dijelaskan atau yang biasa dikenal dengan variabel yang dipengaruhi. Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas, penjelas atau independent. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini variabelnya seperti di bawah ini:

1. Variabel independen (bebas) disimbolkan dengan huruf X: komunikasi antar pribadi
2. Variabel dependen (terikat) disimbolkan dengan huruf Y: solidaritas warga di rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya

[24] Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. UPP Amp YKPN. 2001. hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Indikator Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif terdiri dari 2 variabel yaitu *variabel* X dan *variabel* Y dan berikut ini adalah indikator *variabel* penelitian:

1. *Variabel* X: komunikasi antar pribadi.
   a. Pengungkapan atau pembukaan informasi diri pada orang lain dalam komunikasi.
   b. Kontribusi komunikasi antar pribadi dalam suatu hubungan .
   c. Intensitas berkomunikasi dengan tetangga.
2. *Variabel* Y: solidaritas warga di rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya
   a. Sikap saling tolong menolong.
   b. Perasaan bersatu (senasip, sehina, semalu).
   c. Bekerjasama .
   d. Perasaan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan orang lain.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada tahun 2010 jumlah warga Rusunawa Penjaringan Sari Surabaya yang saat ini berjumlah 2000 jiwa yang terdiri dari 6 RT, dan yang peneliti teliti yaitu Yaitu warga Rusunawa Penjaringan Sari yang telah berusia 18-55 tahun karena di anggap telah mampu melakukan komunikasi dengan baik yang berjumlah 1380 jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini peneliti akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[25]

Alasan perlunya pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

a. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.
b. Lebih cepat dan lebih mudah.
c. Memberi informasi yang lebih banyak dan dalam.
d. Dapat ditangani lebih teliti.

Tujuan pengambilan sampel yang diambil dari populasinya "representatif" (mewakili) sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya. Mengenai pengambilan sampel penelitian ini mengambil sampel berdasarkan (*sampling unit*), sampling unit adalah Yaitu unit terkecil pada populasi yang akan diambil sebagai sampel (KK atau RT dan unit terkecil (KK atau RT)[26]. dalam penelitian ini yaitu RT maka peneliti mengambil sampel yaitu RT, karena RT dalam Rusunawa ini Cuma 6 maka tiap RT diambil 5 responden untuk dijadikan sampel, karena kalau Cuma 6 takutnya hasil yang akan diperoleh menjadi bias, sehingga dalam penelitian ini yang akan diambil adalah 30 responden dari 6 RT tersebut untuk dijadikan sampel.

---

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1977) hal 134

[26]http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:wJk9HJSzghwJ:library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-rozaini.pdf+teknik+sampling&hl=id&gl=id. Diposting 22 juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengambilan sampel pada Penelitian ini menggunakan sampel random atau sampel acak, sampel campur. Teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya didalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel[27].

Keuntungan pengambilan sampel dengan probability sampling adalah sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan terhadap sampel dapat ditentukan.
2. Beda penaksiran parameter populasi dengan statistik sampel, dapat diperkirakan.
3. Besar sampel yang akan diambil dapat dihitung secara statistik.

F. Instrumen Penelitian

1. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik (fenomena-fenomena yang di teliti).[28]

---

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1977) hal 134

[28] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta, YPFP UGM, 1997) hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode skala *likert*

Adalah skala yang di gunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu subyek sikap. Indikator-indikator dari variabel sikap terhadap suatu subyek merupakan titik tolak dalam membuat pernyataan atau pernyataan yang harus diisi responden . setiap pernyatan atau pernyataan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap nyang diungkapkan dengan jawaban ynag berupa dukungan atau pernjyataan sikap yang diungkapkan dengan kta-kata: sangat setuju (SS); Setuju (S); Netral (N); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (STS) atau Sangat Puas; Puas; Cukup Puas; Tidak Puas; Sangat Tidak Puas atau Sangat Baik; Baik; Sedang; Buruk Sangat Buruk; dan lainnya tergantung indikator penelitian. [29]

Dalam beberapa riset, skala *likert* dapat digunakan dengan meniadakan pilihan jawaban ragu-ragu (*undicided*). Alasannya karena kategori ragu-ragu memiliki makana ganda, yaitu bisa diartikan belum bisa memberikan jawaban, netral, dan ragu-ragu. Disediakannya jawaban ditengah-tengah terutama bagi responden yang ragu-ragu kan memilih jawaban yang mana. Selain itu, responden memilih jawaban untuk memilih amannya. Yang terakhir, disedikannnya jawaban ditengah-tengah akan menghilangkan banyaknya data dalam riset, sehingga data yang diperlukan banyak yang hilang. Jawaban ragu-ragu ini mencakup juga cukup sering, cukup puas, sedang dan lainnya.

[29] Rachmat Kriyantono, *Teknik praktis riset komunikasi,* (Malang: Kencana Prenada Media Group.2009) hal 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator-indikator variabel akan dikembangkan menjadi item-item pernyataan sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan. Untuk mengetahui sebaran item pada tiap-tiap indikator perlu dibuat kisi-kisi penyusunan skala komunikasi antar pribadi dan skala solidaritas warga.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Komunikasi Antar Pribadi, Variabel X

No	Indikator	Nomor aitem	Jumlah
1	*Pengungkapan atau pembukaan informasi diri pada orang lain dalam komunikasi.*	1, 2, 3, 4, 5	5
2	*Kontribusi komunikasi antar pribadi dalam suatu hubungan .*	6, 7, 8. 9, 10	5
3	*Intensitas berkomunikasi dengan tetangga.*	11, 12, 13, 14, 15	5
Jumlah			**15**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Kisi-kisi Solidaritas Warga Variabel Y

No	Indikator	Nomor aitem	Jumlah
1	Sikap saling tolong menolong.	16, 17, 18, 9, 20	5
2	Perasaan bersatu (senasip, sehina, semalu).	21, 22, 23, 24, 25, 26	6
3	Bekerjasama .	27, 28,	2
4	Perasaan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan orang lain.	29, 30	2
Jumlah			15

Adapun petunjuk skoring yang digunakan adalah:

a. Skor 4 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)

b. Skor 3 untuk jawaban yang setuju (S)

c. Skor 2 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)

d. Skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)

3. Metode Dokumentasi

Adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara menncatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang pengertian dan segala sesuatu tentang komunikasi antar pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan metode pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data pada riset kualitattif. Namun, pada saat ini beberapa riset kuantitatif banyak juga yang menjadikan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulann data.[30] Dan dalam penelitian ini teknik wawancara di gunakan untuk memperoleh informasi tentang jumlah warga di rumah susun yang akan peneliti teliti dan memperoleh informasi tentang solidaritas di antara warga rumah susun Penjaringan Sari Surabaya.

G. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang di gunakan untuk melakukan analisis data setelah semua kuesioner di kembalikan oleh seluruh responden:

1. Mengedit kuesioner, misalnya kelengkapan pengisian dan keterbacaan tulisan.
2. Melakukan tabulasi hasil kuesioner yang telah di edit.
3. Memasukkan data-data hasil kuesioner kedalaman program SPSS dalam bentuk tabulasi.
4. Komunikasi antar pribadi sebagai *variabel* independen (X)
5. Meningkatkan solidaritas warga di rumah susun Penjaringan SariSari Rungkut Surabaya sebagai *variabel* dependen (Y)

[30] Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Malang: Kencana Prenada Media Group.2009) hal 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Melakukan uji regresi linear sederhana

Istilah "regresi" pertama kali di perkenalkan oleh *Sir Francis Galton* pada tahun 1886. Secara umum regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan suatu *variabel* dependen (terikat) dengan atau lebih variabel independen (*variabel* bebas/penjelas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata *variabel* dependen berdasarkan nilai *variabel* independen yang di ketahui. Pusat perhatian adalah upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dengan satu atau lebih *variabel* independen.[31]

Dan untuk mengetahui adakah pengaruh antara *variabel* X dan Y.

Dimana: y= a+bX

Y: subyek *variabel* terikat yang di proyeksikan

X: variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk di proyeksikana

a. nilai konstanta harga y jika X=0
b. jika arah sebagai penentuan ramalan (prediksi) yang menunjukan nilai (+) atau nilai penurunan

Rumus di atas adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga dirumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya, sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga dirumah Susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yaitu dengan menggunakan tabel koefisien dengan tabel koefisien dengan nilai

[31] Mudrajad Kuncoro. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: UPP AMP YKPM. 2001) hal 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koefisien sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel koefisien korelasi[32]

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

[32] Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung; Alfabeta, 2010), hal. 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Rusunawa Penjaringan Sari

Rumah susun Penjaringan Sari terletak dirumah daerah Rungkut Penjaringan Sari Surabaya Timur. Rumah susun Penjaringan Sari ini ini terdiri dari 6 gedung yang masing-masing gedung terdiri dari 4 lantai.

Rumah susun Penjaringan Sari blok A, B, C semula terletak di daerah rumah sakit Karang Menjangan, tapi karena ada pelebaran jalan akhirnya rumah susun ini dipindahkan ke daerah Penjaringan Sari. Rumah susun Penjaringan Sari merupakan salah satu rumah susun tertua diSurabaya.

Rumah susun Penjaringan Sari ini adalah salah satu program pemerintah dan beberapa kali pemerintah kota Surabaya merencanakan untuk memperbaiki rumah susun ini tapi sampai sekarang belum terlaksana juga, padahal rumah susun ini sudah terlihat sangat tua dan tidak terawat. Dan salah satu program pemerintah yaitu penertiban rumah susun.

Rumah susun blok D, E, F warganya berasal dari stren Panjang Jiwo, nginden semampir, Wonorejo yang terkena penertiban oleh pemerintah kota (Pemkot), sehingga masyarakatnya dipindahkan ke Rusunawa Penjaringan Sari Blok D, E, F. Ketika dipindahkan struktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi dalam masyarakat sama sekali tidak berubah, misalnya ketua RT, jika dulu waktu masih di stren panjang jiwo adalah si A misalnya, maka sekarang yang menjadi ketua RT pun si A, yang berubah hanya pindah tempat tinggal saja. Sehingga masyarakat disini satu sama lainnya saling mengenal karena satu sama yang lainnya.

2. Fasilitas Rusunawa Penjaringan Sari

Berikut ini adalah fasilitas-fasilitas yang disediakan dirumah susun sederhana Penjaringan Sari Rungkut Surabaya blok A, B, C;

a. Mushalla yang terdapat disemua lantai, mulai dari lantai 1, 2, 3, dan 4 masing- masing terdapat mushalla.
b. Kamar mandi yang dipergunakan bersama-sama
c. Taman yang biasanya digunakan arena bermain anak-anak
d. Balai RW
e. Dapur

Dan berikut ini adalah fasilitas-fasilitas yang disediakan dirumah susun sederhana Penjaringan Sari Rungkut Surabaya blok D, E, F;

a Mushalla yang terdapat dilantai bawah
b Kamar mandi didalam rumah
c Taman yang biasanya digunakan arena bermain anak-anak
d Balai RW
e Dapur

Untuk fasilitas semuanya sama kecuali bulanan yaitu warga yang ngekos diRusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelemahan Rusunawa Penjaringan Sari

Adapun kelemahan dari Rusunawa Penjaringan Sari ini adalah Masih belum ada pengaman sehingga ketika ada angin yang cukup kuat banyak pot-pot bunga punya warga yang jatuh, dalam hal ini pak Hafid selaku ketua RW mengatakan bahwa "dulu pernah ada angin yang kencang lalu pot-pot bunga milik warga jatuh dan menimpa kaca spion sepeda motor sehingga kaca spionnya rusak". Kejadian yang serupa pun pernah terjadi diRusunawa ini ada seorang ibu yang sedang menjemur kasurnya dipagar, lalu kasur tersebut dibuat main anaknya yang akhirnya anak itu jatuh dari rumahnya yang berada dilantai 4.

Kelemahan dari Rusunawa ini terdapat pada prilaku warganya, dulu sebelum pak Hafid selaku ketua RW 10 Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya menjabat sebagai ketua RW10 warga yang meludah dari atas rumahnya, membuang air bekas mencuci piring dari atas rumahnya sehingga dimakan ayam-ayam, dan ada juga warga yang habis menyuapi makan anaknya lalu membuang nasinya sembarangan sehingga dimakan ayam-ayam. Tapi hal tersebut berlangsung selama satu tahun setelah pak Hafid dilantik menjadi ketua RW, karena lama-kelamaan warga menyadari bahwa itu tidak baik.

4. Tarif Rumah Susun Penjaringan Sari

Khusus pengelolaan, karena hingga kini belum ada petunjuk pelaksanaan (Juklak) dari pemerintah pusat, pemkot tetap menggunakan Perda lama tentang pengaturan Rusunawa di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Perda 21/2003 tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah, tarif sewa bulanan tiap unit kamar Rusunawa Rp 5.000, Rp 10.000, Rp 15.000, Rp 30.000, Rp 36.000, Rp 48.000, dan maksimal Rp 54.000.

Untuk tarif Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya blok A, B, C, berdasarkan Perda lama adalah sebagai berikut:

a Lantai 1: Rp 20.000 perkamar

b Lantai 2: Rp 15.000 perkamar

c Lantai 3: Rp 10.000 perkamar

d Lantai 4: Rp 6.000 perkamar

Dan Untuk tarif Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya blok D, E, F tak lebih dari 150 ribu hal ini berdasarkan dari rapat di hotel Bisanta.

5. Struktur Organisasi Rusun Penjaringan Sari

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Rusunawa Penjaringan Sari

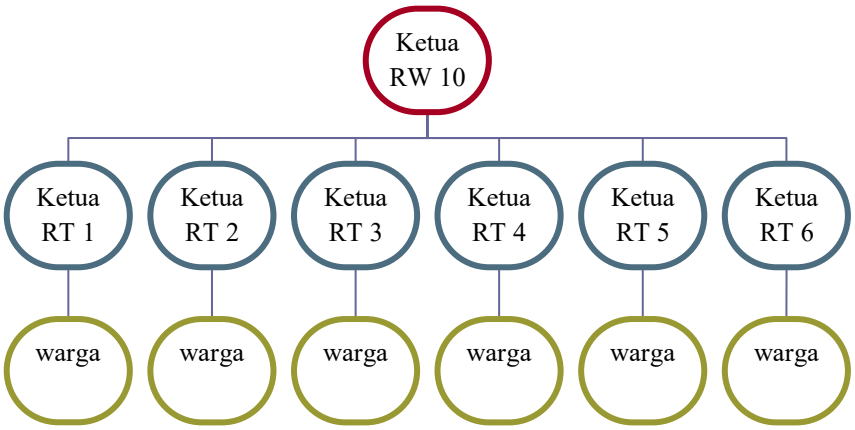

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Selain peneliti menyebarkan skala pengukuran, peneliti juga melakukan interview untuk sekedar menambah informasi tentang komunikasi antar pribadi dan hubungan diantara mereka selama ini serta rasa solidaritas mereka dengan sesama.

Menurut bapak Soedjadi yang merupakan ketua RT blok A dari Rusunawa Penjaringan Sari mengatakan bahwa "kehidupan satu atap dengan orang itu tidak mudah, ada kalanya tidak cocok dengan warga yang satu dengan warga yang lainnya".

Selain bapak Soedjadi peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Agus yang merupakan salah satu warga rumah susun Penjaringan Sari mengatakan bahwa "biasanya disini sering ada kegiatan kerja bakti yang diikuti oelh seluruh warga, tapi yach begitu mas, ada yang gak kerja Cuma ngobrol aja, tapi setelah diingatkan langsung ikut kerja".

Sebelum penyajian data dimulai sebagaimana tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Surabaya. Maka peneliti ingin mengutamakan hal-hal tersebut di atas berdasarkan jawaban responden melalui penyebaran angket.

Data yang di sajikan disini adalah diatas yang diperoleh dari penyebaran angket yang disebarkan kepada 23 orang responden yang merupakan warga rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berumur antara 20-50 tahun. Untuk variabel terikat (solidaritas) yang dilambangkan dengan huruf Y dan terdapat 15 pernyataan. Dan untuk variabel bebas (komunikasi antar pribadi) dilambangkan dengan huruf X dan terdapat 15 pernyataan, dalam setiap item pernyataan tersebut disediakan empat alternative jawaban masing-masing jawaban tersebut memiliki bobot yang berbeda-beda.

Dengan menyebarkan 4 (empat) alternative jawaban tersebut diharapkan responden mampu memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok persoalan yang dibahas tanpa memenuhi 4 alternatif jawaban tersebut maka peneliti dapat mengelola data dengan lebih mudah.

Adapun petunjuk skoring yang digunakan berdasarkan pernyataan yang adalah sebagai berikut:

a. Skor 4 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)
b. Skor 3 untuk jawaban yang setuju (S)
c. Skor 2 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)
d. Skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan metode menyebarkan pernyataan skala *likert* maka peneliti memasukkan data-data tersebut yang telah di kodekan ke dalam tabel. Dan berikut ini adalah tabel dari hasil penelitian ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Tabulasi Angket X (Variabel Bebas)
Komunikasi Antar Pribadi

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
1	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54
2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	51
3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	1	50
4	2	1	3	3	2	1	2	3	2	4	4	4	4	2	1	38
5	3	3	4	3	3	3	4	3	1	4	4	1	4	4	4	48
6	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	54
7	3	3	4	2	3	3	4	3	1	4	4	4	4	1	2	45
8	2	3	4	3	2	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	48
9	2	3	4	3	2	3	4	2	1	4	4	2	2	4	4	44
10	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	1	1	2	41
11	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	1	1	2	41
12	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	1	1	2	41
13	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	54
14	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	48
15	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	47
16	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
17	1	3	3	3	2	2	3	2	1	4	4	3	2	2	3	38
18	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	1	2	36
19	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	53
20	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	48
21	4	3	1	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	3	48
23	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	47
24	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	40
25	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
26	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	56
27	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	41
28	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	45
29	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	41
30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
Jumlah																1383

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Tabulasi Hasil Angket Y (Variabel Terikat)
Solidaritas Warga

NO	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	49
2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	51
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	52
4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	52
5	2	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	45
6	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	2	2	4	2	46
7	3	4	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	3	4	3	46
8	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	49
9	3	2	1	3	4	3	3	3	1	1	3	3	1	4	4	39
10	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	54
11	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	54
12	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	54
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
14	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
16	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	52
17	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	50
18	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	37
19	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	48
20	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	55
21	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	55
23	3	4	2	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	48
24	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	50
25	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	54
26	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	54
27	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	52
28	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	54
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
30	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55
Jumlah																1528

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti mengkodekan hasil jawaban dari angket yang telah peneliti dapat maka selanjunya yaitu peneliti akan membuat tabel rekapitulasi yang di prosentase terhadap jawaban angket dari setiap pernyataan, dan berikut ini adalah tabel rekapitulasi yang diprosentase terhadap jawaban angket.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
1	Saya selalu bercerita dengan tetangga saya ketika saya sedang dalam masalah	7	10	10	3	SS: 23,33% S: 33,33% TS: 33,33% STS: 10%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 7 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 23,33%, yang menyatakan S berjumlah 10 orang yang diprosentasekan 33,33%, yang menyatakan TS berjumlah 10 yang jika diprosentasekan berjumlah 33,33%, dan yang menyatakan STS berjumlah 3 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 10%. Hal ini di dukung oleh pendapat ibu Mariyanto yang berumur 38 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa “saya kalo cerita dengan tetangga saya ketika saya sedang dalam masalah tu yah dilihat dulu mas masalahnya apa, kalo masalah pribadi yach nggak cerita mas”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
2	Ketika saya butuh uang saya saya meminjam uang dengan tetangga saya karena saya tanpa malu-malu untuk ngomong kalau mau pinjam uang.	3	22	4	1	SS: 20% S: 73,33% TS: 14,33% STS: 3,33%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 3 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 20%, yang menyatakan S berjumlah 22 orang yang diprosentasekan 73,33%, yang menyatakan TS berjumlah 4 yang jika diprosentasekan berjumlah 14,33%, dan yang menyatakan STS berjumlah 1 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 3,33%. pendapat bapak Zaenal yang berumur 48 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari blok DA.403 Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa "ketika butuh uang yach gak pinjem sama tetangga mas, karena kondisi tetangga belum tentu lebih baik dari kita, lagi pula mreka juga punya keinginan, punya mimpi, punya rencana masing-masing"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
3	ketika ada tetangga baru saya langsung main kerumahnya untuk sekedar menyapa dan berkenalan	12	14	3	1	SS: 40% S: 46,66% TS: 10% STS: 3,33%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 12 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 40%, yang menyatakan S berjumlah 14 orang yang diprosentasekan 46,66%, yang menyatakan TS berjumlah 3 yang jika diprosentasekan berjumlah 10%, dan yang menyatakan STS berjumlah 1 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 3,33%. Hal ini di dukung oleh pendapat bapak zaenal yang berumur 48 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa "kalo biasanya ada tetangga baru biasanya dikasih support dikasih semangat"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
4	Ketika saya sedang dalam masalah dengan tetangga saya, saya biasanya menyelesaikan masalah dengan berbicara secara langsung dengannya.	6	21	2	1	SS: 20% S: 70% TS: 6,66% STS: 3,33%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 6 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 20%, yang menyatakan S berjumlah 21 orang yang diprosentasekan 70%, yang menyatakan TS berjumlah 2 yang jika diprosentasekan berjumlah 6,66%, dan yang menyatakan STS berjumlah 1 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 3,33%. Hal ini di dukung oleh pendapat ibu Ani yang berumur 32 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari blok B.35 Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa “ tapi kita gak pernah ada masalah”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
5	Ketika ada sikap yang tidak saya sukai dari tetangga saya, saya biasanya mengungkapkannya dengan baik-baik	14	11	5	0	SS: 46,66% S: 36,66% TS: 16,66% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 14 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 46,66%, yang menyatakan S berjumlah 11 orang yang diprosentasekan 36,66%, yang menyatakan TS berjumlah 5 yang jika diprosentasekan berjumlah 16,66%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 0%. Hal ini di dukung oleh pendapat ibu Sri Wahyu Ningsih yang berumur 27 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari blok B412 Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa "kalo seumpama ada sikap warga yang tidak saya suka saya diam aja mas, gak ngomong langsung".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
6	Saya mau berbicara dengan tetangga saya karena saya butuh tetangga saya, karena jika saya sedang kekurangan uang saya bisa pinjam	6	14	7	3	SS: 20% S: 46,66% TS: 23,33% STS: 10%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 6 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 20%, yang menyatakan S berjumlah 14 orang yang diprosentasekan 46,66%, yang menyatakan TS berjumlah 7 yang jika diprosentasekan berjumlah 23,33%, dan yang menyatakan STS berjumlah 3 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 10%. Menurut pak Zaenal yang berumur 48 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa "kalo saya berhubungan dengan orang gak mau ada kaitannya dengan uang, soalnya takut berakhir buruk".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
7	Saya berbicara dengan tetangga saya karena saya butuh teman buat ngobrol	13	11	6	0	SS: 43,33% S: 36,66% TS: 20% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 13 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 43,33%, yang menyatakan S berjumlah 11 orang yang diprosentasekan 36,33%, yang menyatakan TS berjumlah 6 yang jika diprosentasekan berjumlah 20%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 0%.

Tabel 4.10

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
8	Saya senang berbicara dengan tetangga saya karena mereka adalah teman yang sangat menyenangkan buat ngerumpi	8	10	11	1	SS: 26,66% S: 33,33% TS: 36,66% STS: 3,33%

Sumber : Olahan Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.10 maka responden yang menyatakan SS berjumlah 8 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 26,66%, yang menyatakan S berjumlah 10 orang yang diprosentasekan 33,33%, yang menyatakan TS berjumlah 11 yang jika diprosentasekan berjumlah 36,66%, dan yang menyatakan STS berjumlah 1 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 3,33%. menurut ibu Srifah yang berumur 24 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa "biasa aja kalo ngomong sama tetangga".

Tabel 4.11

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
9	saya biasanya ngorol dengan tetangga saya karena mereka adalah orang yang lucu yang bisa membuat saya tertawa.	8	12	4	6	SS: 26,66% S: 40% TS: 13,33% STS: 20%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 8 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 26,66%, yang menyatakan S berjumlah 12 orang yang diprosentasekan 40%, yang menyatakan TS berjumlah 4 yang jika diprosentasekan berjumlah 213,33%, dan yang menyatakan STS berjumlah 6 orang yang jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diprosentasekan berjumlah 20%. Menurut pak Zaenal yang berumur 48 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa “ada yang kocak, juga ada yang judes juga”.

Tabel 4.12

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
10	Saya berbicara dengan tetangga saya karena saya merasa nyaman ketika berbicara dengan mereka	21	9	0	0	SS: 70% S: 30% TS: 0% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 21 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 70%, yang menyatakan S berjumlah 9 orang yang diprosentasekan 30%, yang menyatakan TS berjumlah 0 yang jika diprosentasekan berjumlah 0%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 0%. Hal ini di dukung oleh pendapat ibu Mariyanto yang berumur 38 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa “kalo cocok nyaman, kalo gak ya gak nyaman”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
11	Ketika saya bertemu dengan tetangga saya, saya selalu menyapanya.	25	5	0	0	SS: 83,33% S: 16,66% TS: 0% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 25 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 83,33%, yang menyatakan S berjumlah 5 orang yang diprosentasekan 16,66%, yang menyatakan TS berjumlah 0 yang jika diprosentasekan berjumlah 0%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 0%. Hal ini di dukung oleh pendapat ibu Sri Wahyu Ningsih yang berumur 27 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari blok B412 Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa "kalo menyapa tetangga jika ketemu tu kewajiban mas".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
12	Saya hampir setiap hari ngobrol dengan tetangga saya.	16	4	9	1	SS: 53,33% S: 13,33% TS: 30% STS: 3,33%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 16 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 53,33%, yang menyatakan S berjumlah 4 orang yang diprosentasekan 13,33%, yang menyatakan TS berjumlah 9 yang jika diprosentasekan berjumlah 30,%, dan yang menyatakan STS berjumlah 1 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 3,33%. Menurut Fitri Mulyani merupakan warga Rusunawa penjaringan Sari Rungkut Surabaya mengatakan bahwa " kalo ngobrol lebih sering ke keluarga sendiri"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
13	Saya bisa menghabiskan waktu lebih dari 10 menit untuk sekedar berbicara dengan tetangga saya.	14	10	3	3	SS: 46,66% S: 33,33% TS: 10% STS: 10%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 14 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 46,66%, yang menyatakan S berjumlah 10 orang yang diprosentasekan 33,33%, yang menyatakan TS berjumlah 3 yang jika diprosentasekan berjumlah 10%, dan yang menyatakan STS berjumlah 3 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 10%. Menurut Fitri Mulyani merupakan warga Rusunawa penjaringan Sari Rungkut Surabaya mengatakan bahwa “kalo saya bicara sama tetangga seadanya saja”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 16

Rekapitulasi Komunikasi Antar Pribadi

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
14	Saya sangat sering bertemu dengan tetangga saya, bahkan ketika menyuci baju saya masih sempat untuk sekedar ngobrol dengannnya.	9	5	8	8	SS: 30% S: 16,66% TS: 26,66% STS: 26,66%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 9 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 30%, yang menyatakan S berjumlah 5 orang yang diprosentasekan 16,66%, yang menyatakan TS berjumlah 8 yang jika diprosentasekan berjumlah 26,66%, dan yang menyatakan STS berjumlah 8 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 26,66%.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
15	Ketika sore hari saya biasanya ngobrol dengan tetangga saya.	11	9	8	2	SS: 36,66% S: 30% TS: 26,66% STS: 6,66%

Sumber : Olahan Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.17 maka responden yang menyatakan SS berjumlah 11 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 36,66%, yang menyatakan S berjumlah 9 orang yang diprosentasekan 30%, yang menyatakan TS berjumlah 8 yang jika diprosentasekan berjumlah 26,66%, dan yang menyatakan STS berjumlah 2 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 6,66%. Hal ini di dukung oleh pendapat pak Zaenal yang berumur 48 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa "disini sampek ada poskonya, biasanya kalo ngobrol sama tetangga disana".

Tabel 4.18

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
16	Ketika tetangga saya membutuhkan bantuan untuk mengantarkan ke dokter saya akan mengantarkannya.	17	12	1	0	SS: 56,66% S: 40% TS: 3,33% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 17 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 56,66%, yang menyatakan S berjumlah 12 orang yang diprosentasekan 40%, yang menyatakan TS berjumlah 1 yang jika diprosentasekan berjumlah 3,33%,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 0%.

Tabel 4.19

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
17	Ketika ada tetangga saya yang butuh bantuan untuk membenarkan keran air yang rusak, maka saya akan menolongnya	20	6	3	1	SS: 66,66% S: 20% TS: 10% STS: 3,33%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 20 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 66,66%, yang menyatakan S berjumlah 6 orang yang diprosentasekan 20%, yang menyatakan TS berjumlah 3 yang jika diprosentasekan berjumlah 10%, dan yang menyatakan STS berjumlah 1 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 3,33%. Menurut pak Zaenal yang berumur 48 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa "kita hidup hraus saling tolong menolong"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.20

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
18	Ketika ada tetangga yang sedang kehabisan sembako saya akan menolongnya.	8	19	2	1	SS: 26,66% S: 63,33% TS: 6,66% STS: 13,33%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 8 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 26,66%, yang menyatakan S berjumlah 19 orang yang diprosentasekan 63,33%, yang menyatakan TS berjumlah 2 yang jika diprosentasekan berjumlah 6,66%, dan yang menyatakan STS berjumlah 1 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 13,33%. Menurut pak Zaenal yang berumur 48 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa "kalo disini untuk saling menolong dalam hal ekonomi gak bisa karena ekonomi warga sini sama"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.21

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
19	Ketika ada tetangga saya yang butuh uang saya kan meminjamkannya.	10	18	2	0	SS: 33,33% S: 60% TS: 6,66% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 10 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 33,33%, yang menyatakan S berjumlah 18 orang yang diprosentasekan 60%, yang menyatakan TS berjumlah 2 yang jika diprosentasekan berjumlah 6,66%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 0%. Hal ini di dukung oleh pendapat ibu Eli yang berumur 26 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Blok FA 207 Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa " kalo ada tetangga yang membutuhkan uang kalo punya uang yah dipinjami".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
20	Ketika tetangga saya sedang ada hajatan saya siap untuk membantunya	22	8	0	0	SS: 73,33% S: 26,66% TS: 0% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 22 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 73,33%, yang menyatakan S berjumlah 8 orang yang diprosentasekan 26,66%, yang menyatakan TS berjumlah 0 yang jika diprosentasekan berjumlah 0%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 10%.

Tabel 4.23

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
21	Ketika ada tetangga saya yang sakit saya akan menjenguknya	19	11	0	0	SS: 63,33% S: 36,66% TS: 0% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.23 maka responden yang menyatakan SS berjumlah 19 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 63,33%, yang menyatakan S berjumlah 11 orang yang diprosentasekan 36,66%, yang menyatakan TS berjumlah 0 yang jika diprosentasekan berjumlah 0%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 0%. Hal ini di dukung oleh pak Zaenal yang berumur 48 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa "ketika ada tetangga yang sakit saya selalu menjenguknya, bila ada wraga yang sakit kita biasanya menarik sumbangan sukarela (skileran), biasanya kalo sumbangan paling sedikit Rp 2000".

Tabel 4.24

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
22	Ketika ada tetangga saya yang meninggal saya turut berduka cita	21	9	0	0	SS: 70% S: 30% TS: 0% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 21 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 70%, yang menyatakan S berjumlah 9 orang yang diprosentasekan 30%, yang menyatakan TS berjumlah 0 yang jika diprosentasekan berjumlah 0%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjumlah 0%. Hal ini di dukung oleh pendapat pak Zaenal yang berumur 48 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa"Ketika ada tetangga saya yang meninggal saya pasti turut berduka cita".

Tabel 4.25

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
23	Ketika ada tetangga saya yang sedang ada acara pernikahan saya ikut bersuka cita	20	9	1	0	SS: 66,66% S: 30% TS: 3,33% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 20 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 60,66%, yang menyatakan S berjumlah 9 orang yang diprosentasekan 30%, yang menyatakan TS berjumlah 1 yang jika diprosentasekan berjumlah 3,33%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 0%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
24	Ketika ada tetangga saya yang sedang dipermalukan orang, saya ikut merasa malu	7	11	8	4	SS: 23,33% S: 36,66% TS: 26,66% STS: 13,33%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 7 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 23,33%, yang menyatakan S berjumlah 11 orang yang diprosentasekan 36,66%, yang menyatakan TS berjumlah 8 yang jika diprosentasekan berjumlah 26,66%, dan yang menyatakan STS berjumlah 4 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 13,33%. Hal ini di dukung oleh pendapat Fitri Mulyani yang berumur 24 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa" saya kasian mas, kalo ada yang dipermalukan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.27

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
25	Ketika ada yang menghina tetangga saya, saya juga merasa bahwa orang itu juga menghina saya	5	4	17	4	SS: 16,66% S: 13,33% TS: 56,66% STS: 13,33%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 7 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 16,66%, yang menyatakan S berjumlah 4 orang yang diprosentasekan 13,33%, yang menyatakan TS berjumlah 17 yang jika diprosentasekan berjumlah 56,66%, dan yang menyatakan STS berjumlah 4 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 13,33%. Hal ini di dukung oleh pendapat Hal ini di dukung oleh pendapat pak Zaenal yang berumur 48 tahun warga Rusunawa Penjaringan Sari Rungkut Surabaya yang mengatakan bahwa " Ketika ada yang menghina tetangga saya, saya juga merasa bahwa orang itu menghina saya, tapi dilihat dulu konteksnya kalo ternyata tetangga saya yang kurang ajar yach gak mas,"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
26	Ketika ada tetangga yang tertimpa musibah saya akan ikut prihatin.	14	16	0	0	SS: 46,66% S: 53,33% TS: 0% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 7 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 23,33%, yang menyatakan S berjumlah 10 orang yang diprosentasekan 33,33%, yang menyatakan TS berjumlah 10 yang jika diprosentasekan berjumlah 33,33%, dan yang menyatakan STS berjumlah 3 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 10%.

Tabel 4.29

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
27	Ketika ada kegiatan kerja bakti saya akan ikut	18	11	1	0	SS: 60% S: 36,66% TS: 3,33% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.29 maka responden yang menyatakan SS berjumlah 18 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 60%, yang menyatakan S berjumlah 11 orang yang diprosentasekan 36,66%, yang menyatakan TS berjumlah 1 yang jika diprosentasekan berjumlah 33,33%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 0%.

Tabel 4.30

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
28	Ketika ada kegiatan rutinan seperti acara pengajian saya akan ikut	16	10	2	2	SS: 53,33% S: 33,33% TS: 6,66% STS: 6,66%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 16 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 53,33%, yang menyatakan S berjumlah 10 orang yang diprosentasekan 33,33%, yang menyatakan TS berjumlah 2 yang jika diprosentasekan berjumlah 6,66%, dan yang menyatakan STS berjumlah 2 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 6,66%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.31

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
29	Ketika ada pencuri yang mencuri ditempat tinggal tetangga saya, saya akan berteriak dan minta bantuan tetangga lainnya.	25	5	0	0	SS: 83,33% S: 16,66% TS: 0% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 25 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 83,33%, yang menyatakan S berjumlah 5 orang yang diprosentasekan 16,66%, yang menyatakan TS berjumlah 0 yang jika diprosentasekan berjumlah 0%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 0%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.32

Rekapitulasi Solidaritas

No	Item pernyataan	Jumlah				Prosentase
		SS	S	TS	STS	
30	Saya ikut kerja bakti membersihkan rumah susun karena saya merasa bahwa kebersihan rumah susun penjaringan Sari ini adalah tanggung jawab bersama.	18	11	1	0	SS: 60% S: 36,66% TS: 3,66% STS: 0%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka responden yang menyatakan SS berjumlah 18 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 60%, yang menyatakan S berjumlah 11 orang yang diprosentasekan 36,66%, yang menyatakan TS berjumlah 1 yang jika diprosentasekan berjumlah 3,66%, dan yang menyatakan STS berjumlah 0 orang yang jika diprosentasekan berjumlah 10%.

C. Pengujian Hipotesis dan Analisis

Setelah melakukan uji Regresi Linear Sederhana, maka selanjutnya dilakukan pembuktian hipotesis apakah ada pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya terdapat dua metode yaitu yang pertama dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan yang kedua metode dengan membandingan taraf signifikasi (p-value) dengan galatnya. Dan penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode perbandingan taraf signifikasi (p-value) dengan galatnya.

Metode dengan membandingan taraf signifikasi (p-value) dengan galatnya, pengujiannya yaitu sebagai berikut:

Jika signifikasi > 0,05 maka Ho diterima

Jika signifikasi < 0,05 maka Ho ditolak

Tabel 1.7

Regresi linear sederhana

Correlations

		solidaritas	komunikasi antar pribadi
Pearson Correlation	solidaritas	1,000	,247
	komunikasi antar pribadi	,247	1,000
Sig. (1-tailed)	solidaritas	.	,095
	komunikasi antar pribadi	,095	.
N	solidaritas	30	30
	komunikasi antar pribadi	30	30

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan harga signifikasi yang dapat dilihat ditabel correlations yaitu 0,095, Karena signifikasi > 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya koefisien regresi inteligensi signifikan, jadi dapat di artikan bahwa:

1. Ho : tidak ada pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga di rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya (ditolak)
2. Ha : ada pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga di rumah susun Penjaringan Sari Rungkut Surabaya (diterima)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Surabaya. Komunikasi antar pribadi yang merupakan (variabel X), dan solidaritas warga Penjaringan Sari Surabaya (variabel Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi linear sederhana maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah

$$y = a + bx$$

$$y = 38{,}228 + 0{,}087\ x$$

mengenai penjelasan "a" yang diketahui 40,266 yang berasal dari tabel coefficient dalam kotak *Unstantardized Coefficients* dan berikut ini adalah tabel coefficient tersebut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,266	7,980		5,046	,000
	komunikasi antar pribadi	,231	,172	,247	1,346	,189

a. Dependent Variable: solidaritas

Dan mengenai penjelasan "b" yang telah diketahui setelah melakukan uji regresi linear sederhana terdapat pada tabel correlations yang terdapat nilai 0,095 dan dilihat dari signifikasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.24

Correlations

		solidaritas	komunikasi antar pribadi
Pearson Correlation	solidaritas	1,000	,247
	komunikasi antar pribadi	,247	1,000
Sig. (1-tailed)	solidaritas	.	,095
	komunikasi antar pribadi	,095	.
N	solidaritas	30	30
	komunikasi antar pribadi	30	30

Sumber : Olahan Peneliti

Berikut ini adalah grafik yang menjelaskan bahwa semakin banyak warga rusunawa penjaringan Sari melakukan komunikasi antar antar pribadi maka akan mempengaruhi rasa solidaritas mereka;

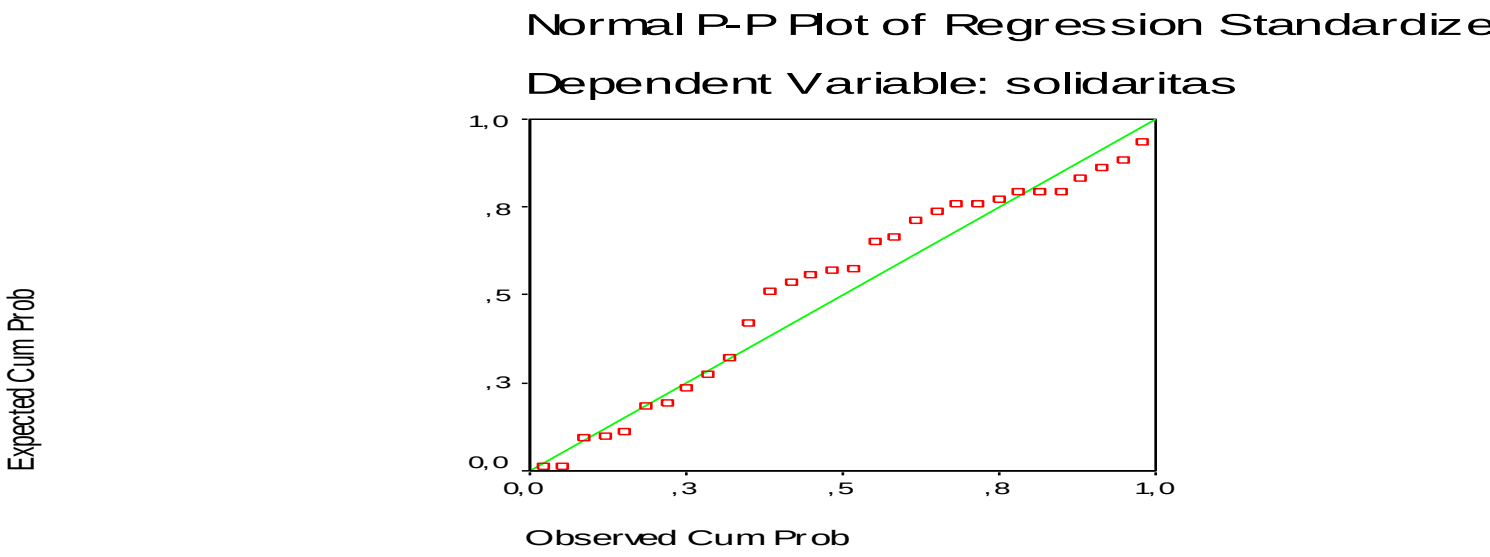

Untuk mengetahui besarnya pengaruh maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.9

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,247[a]	,061	,027	5,19270	1,407

a. Predictors: (Constant), komunikasi antar pribadi

b. Dependent Variable: solidaritas

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel model summary tersebut terdapar R Square 0,61% berarti berarti variabel dependen mempengaruhi oleh variabel independen sebesar 0,61%. Hal ini bisa juga diartikan bahwa komunikasi antar pribadi mempengaruhi 0,61% solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Surabaya. sedangkan hal-hal lain yang mempengaruhi solidaritas bisa dari dekatnya satu rumah dengan rumah yang lainnya.

Jika dilihat dari tabel koefisien korelasi maka pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Surabaya teramasuk dalam kategori kuat.

Jadi komunikasi antar pribadi kuat mempengaruhi rasa solidaritaswarga rumah susun Penjaringan Sari Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian ini dapat diambil beberapa simpulan:

1. Ada pengaruh komunikasi antar pribadi terhadap solidaritas warga rumah susun penjaringan Sari Rungkut Surabaya. Berdasarkan harga signifikasi 0,095.
2. Komunikasi antar pribadi sangat kuat mempengaruhi solidaritas warga rumah susun Penjaringan Sari Surabaya. Berdasarkan Tabel model summary tersebut terdapar R Square 0,61% berarti berarti variabel dependen mempengaruhi oleh variabel independen sebesar 0,61%. Sedangkan hal-hal lain yang mempengaruhi solidaritas warga adalah frekuensi bertemu lebih banyak, rumah antara yang satu dengan yang lain sangat dekat karena mereka hidup dalam satu atap yang dapat dipastikan hampir seiap hari melakukan interaksi sosial

B. Saran

Saran peneliti untuk warga Penjaringan Sari yaitu Perbanyaklah berkomunikasi dengan tetangga karena memperbanyak komunikasi antar pribadi dengan tetangga rasa solidaritas akan semakin tinggi, kehidupan dalam rumah susun akan tenang, nyaman, dan damai.

Dengan meningkatkan solidaritas sesama warga maka kehidupan akan menjadi lebih mudah, karena jika salah satu warga membutuhkan bantuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka yang lain akan siap membantu, sehingga persoalan atau permasalahn yang besar akan menjadi kecil, atau lebih mudah untuk dipecahkan karena diselesaikan oleh banyak orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta : Rineka Cipta, 1977

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, YPFP UGM, 1997

Hasan, Iqbal, *Analis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara 2004

Kuncoro, Mudrajad , *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta. UPP Amp YKPN. 2001

Kriyantono, Rachma, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* Malang: Kencana Prenada Media Group.2009

Lunadi , AG " *Komunikasi Mengena Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi",* Yogyakarta. Penerbit Kanisius. 1995

Mulyana, Dedi, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* Bandung, PT Remaja Rosda Karya

Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya

Rudolph F. Verderber, *Communicat,* Belmont ,California:Wadsworth, 1996,

Senjaja, S, djuarsa *Teori komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* Bandung; Alfabeta, 2010

Uchyana effendi, Onong, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung:PT Citra Aditya Sakti 2003

UU NO 16 Tahun 1995

Widjaja, H.A.W *"Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat"* Palembang, Bumi Aksara 1986

http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php

http://www.binainsani.net/media.php?module=detailpost&id=30

http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:wJk9HJSzghwJ:library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-rozaini.pdf+teknik+sampling&hl=id&gl=id.

www.wikipedia.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id